

**PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA MELALUI  
MEDIA SOSIAL UIN WALISONGO SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
(Konsentrasi Televisi Dakwah)

Oleh :

AHMAD SYAFI'I

1701026028

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Syafi'i

NIM : 1701026028

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui Media Sosial UIN  
Walisongo Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Desember 2022

Pebimbing,



Asep Dadang Abdullah, M.Ag.

NIP. 19730114 200604 1 014

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA SOSIAL UIN WALISONGO SEMARANG

Disusun oleh  
AHMAD SYAFI'I  
1701026028

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS  
dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



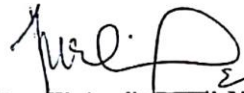
Nilnan Ni'mah, M.S.I.  
NIP. 19800202 200901 2 003

Sekretaris/Penguji II



Mustofa Hilmi, M. Sos.  
NIP. 19920220 201903 1 010

Penguji III



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.  
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV



Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.  
NIP. 19880229 201903 2 013


Pembimbing



Asep Dadang Abdullah, M. Ag.  
NIP: 19730114 200604 1 014

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 30 Desember 2022



  
Prof. Dr. H. Iwas Supena, M. Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Syafi'i

NIM : 1701026028

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesadar-sadarnya bahwa dalam skripsi ini merupakan hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat yang pernah digunakan untuk memilih gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dicantumkan di dalam tulisan dan daftar pustaka serta dapat dipertanggungjawabkan.

Semarang, 12 Desember 2022



Ahmad Syafi'i

NIM. 1701026028

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alam, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga dalam tugas skripsi ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda agung sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga dan para sahabatnya.

Setelah melalui proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi yang berjudul “Pengarutamaan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial UIN Walisongo Semarang” menemui ujungnya. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis sampaikan bahwa keberhasilan untuk memenuhi gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah & Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag dan Nilnan Nimah, M.S.i selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Siti Solihati M.A., selaku wali dosen yang telah mendidik, mengarahkan, memberikan nasihat selama proses belajar dari awal sampai di penghujung penulis.
5. Asep Dadang Abdullah, M.Ag., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk mengarahkan, membimbing, dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi.
6. Pengurus Rumah Moderasi Beragama (RMB) dan Subbag. Informasi dan Humas UIN Walisongo Semarang yang telah berkenan membantu dan memberikan data-data penelitian.

7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
8. Ibu, Siti Maulidah yang senantiasa memberikan doa dan semangat, dan menjadi alasan kuat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak, Muhari yang selalu memberikan dorongan dan mengajarkan arti kehidupan dan tauladan. Doa dan kerja keras yang tak lupa bapak berikan kepada kami.
10. Adik-adik saya empat bersaudara, Alfiyatur Rohmania, Najma Faila Sufa, Yufi Aqila Zahra yang senantiasa mendampingi dan menghibur.
11. Segenap keluarga besar PMII Rayon Dakwah dan PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang, Sahabat PMII Latansa (2017), HMJ KPI UIN Walisongo Semarang.
12. Sahabat seperjuangan di kampus, Ulyy Azizah, M. Abdullah Munif, Muhammad Yusrul Muna, Fani Anisa, Susanti Lestari yang telah membersamai selama proses pembuatan skripsi.
13. Kelas KPI A 2017 yang mendampingi proses akademik dari awal PBAK hingga terselesainya skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang ikut membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, peneliti ucapkan banyak terimakasih dengan diiringi doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka, Aamiin. Peneliti sangat terbuka dalam menerima kritik, saran serta masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan bagi pembaca.

Semarang, 12 Desember 2022

Ahmad Syafi'i

NIM. 1701026028

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan segala syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kerendahan hati yang paling dalam untuk orang-orang yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Muhari dan Siti Maulidah yang selalu memanjatkan doa tiada henti untukku. Terimakasih atas dukungan lahir dan batin yang telah diberikan.
2. Guru-Guru, Para Asatidz, Para Dosen, Para Kiyai dari penulis, Yang Telah Dengan Ikhlas Menularkan Ilmu Serta Pengetahuan Dan Pengalamannya. Semoga Allah SWT Selalu memberi keberkahan.
3. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

## **MOTTO**

*“Hidup adalah pilihan, pilihan adalah risiko, dan risiko harus dihadapi,  
yakinkan bahwa ALLAH SWT akan selalu membersamai”*



## ABSTRAK

Dampak dari media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat, termasuk nilai, sikap dan pola perilaku pengguna media sosial. Adanya narasi dan konten-konten ujaran kebencian, intoleran, dan berita hoaks, serta munculnya isu-isu konservatif agama akan semakin memperkeruh suasana di media sosial. Maka dari itu perlunya menggaungkan dan menyebarluaskan gagasan moderasi beragama melalui media sosial, sebagai upaya memberikan pemahaman sikap moderat, sikap toleran dan saling menghormati antar sesama.

Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang cara pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pengurus Rumah Moderasi Beragama (RMB) dan Subbag. Humas Informasi UIN Walisongo, serta pengamatan melalui dokumentasi media sosial UIN Walisongo Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UIN Walisongo Semarang telah menggaungkan konsep moderasi beragama secara strategis dalam bentuk strategi dan inisiasi kegiatan dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosialnya. Baik berupa narasi dan informatif melalui *website* dari hasil kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, serta dengan unggahan konten-konten, video, film, meme melalui YouTube, Instagram, Facebook dan Twitter. UIN Walisongo menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana peran strategis dalam mensyiarkan Islam moderat untuk melawan ujaran kebencian, intoleransi, isu konservatif agama dan berita hoaks yang sering muncul di media sosial, serta menjadikan tolak ukur indikator moderasi beragama Kemenag RI sebagai langkah penyebaran nilai-nilai kemanusiaan, dan kerukunan umat beragama. Tantangan dan kendala yang dihadapi UIN Walisongo di level kebijakan belum ditemukan dokumen terkait penguatan moderasi beragama di UIN Walisongo melalui media sosial baik dalam Rencana Strategis (RENSTRA) maupun Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan belum sepenuhnya konsen pada penerapan moderasi beragama melalui media sosial.

**Kata kunci :** Moderasi Beragama, Media Sosial, UIN Walisongo

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Metodologi Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>G. Sistematikan Penulisan Skripsi.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI PENGARUSUTAMAAN MODERASI</b>	
<b>BERAGAMA DAN MEDIA SOSIAL.....</b>	<b>16</b>
<b>A. Konsep Pengarusutamaan Moderasi Beragama .....</b>	<b>16</b>
<b>B. Media Sosial.....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III PROFIL DAN PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA</b>	
<b>UIN WALISONGO SEMARANG MELALUI MEDIA SOSIAL.....</b>	<b>30</b>
<b>A. Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang.....</b>	<b>30</b>
<b>B. Stategi Pengarusutamaan Moderasi Beragama UIN Walisongo.....</b>	<b>31</b>

<b>C. Pengarusutamaan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial UIN Walisongo .....</b>	<b>35</b>
<b>D. Tantangan dan Kendala Pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui Media Sosial UIN Walisongo .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV ANALISIS PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA SOSIAL UIN WALISONGO SEMARANG .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Analisis Pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui Media Sosial UIN Walisongo Semarang .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>64</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>64</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 teknik analisis data Miles dan Huberman .....	13
Gambar 8.3 Kami Generasi Milenial Menolak Radikalisme .....	38
Gambar 9.3 Habib Ali Zainal Abidin Bin Abdurrahman Al-Jufri .....	38
Gambar 10.3 UIN Walisongo Semarang Ucapkan Selamat Hari Santri 2020.....	38
Gambar 11.3 Stadium Genenal UIN Walisongo Semarang 2020.....	39
Gambar 2.3 Diskusi Publik Moderasi Islam Di Dunia Virtual .....	40
Gambar 3.3 Webinar Nasional Moderasi Beragama Berbasis Indigenous Religiosity .....	41
Gambar 4.3 DIKLATPIMNAS PTKI 2020 .....	42
Gambar 5.3 Sastra Santri Nusantara, Moderasi Beragama di Kalangan Milenial	43
Gambar 6.3. Peresmian rumah moderasi beragama UIN Walisongo .....	44
Gambar 7.3 Moderasi Beragama.....	44
Gambar 12.3 Kegiatan Dhiba'an Para Kiyai, Guru Besar, Sesepeuh dan Pengajian Akbar.....	45
Gambar 14.3 Greting Tokoh, Dies Natalis 51 UIN Walisongo .....	46
Gambar 13.3 Pak Babhin, sidak kampus uin walisongo semarang.....	46
Gambar 15.3 Short Movie Ulem UIN Walisongo Semarang .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Maraknya fenomena konservatif agama melalui potongan video ceramah tokoh agama tanpa disertai dalil-dalil dan penjelasan dari durasi panjangnya, kerap menjadi keributan dan polemik di berbagai media sosial (Hafidzahulah, 2019). Seperti halnya dalam orasi kebangsaan yang disampaikan Gus Miftah dalam peresmian Gereja Bethel Indonesia (GBI) Amanat Agung di Penjaringan Jakarta Utara viral menjadi sorotan netizen hingga mendapatkan tuduhan kafir (Tv One, 2021). Kasus menuai kontroversi serupa ialah mengenai pernyataan Ustaz Khalid Basalamah bahwa wayang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Potongan video pernyataan ceramah tersebut beredar luas di media sosial, hingga memantik reaksi Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi) bahkan menudingnya telah menyinggung kehormatan para pegiat budaya (Metro, 2022). Tudingan terhadap Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas juga menuai kontroversi dan viral di berbagai media sosial dan pemberitaan. Karena dianggap menyamakan gonggongan anjing dengan suara azan saat menjelaskan Surat Edaran (SE) Nomor 05 Tahun 2022 tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid (Kemenag, 2022).

Kurangnya moderasi, menonjolnya berita palsu, serta ujaran kebencian telah menyebabkan penggambaran kabur yang terlihat di atas. Narasi dan potongan video seperti itu tanpa dasar yang kuat hanya akan memicu kontroversi dan memperkeruh suasana, karena masih memiliki beberapa makna. Bermaksud untuk bersikap toleran tetapi dibabat habis oleh provokasi intoleransi. (Rahman, 2020). Pada dasarnya, konten-konten tersebut hanya akan menumbuhkan pola pikir radikal dan ekstremis. Oleh karena itu akan menghasilkan aktor-aktor religius yang intoleran dan egois dengan ajarannya sendiri. Pada dua Oktober 2021 Media sosial Twitter tengah ramai dengan

tagar 'Tolak Moderasi Beragama' hingga naik menjadi trending topik mencapai 4,715 *tweets* (Hidayat, 2021).

Media sosial harus dimanfaatkan secara luas untuk menyebarkan konsep moderasi beragama di kalangan masyarakat. Agar masyarakat Indonesia sadar akan perlunya mengadopsi sudut pandang dan sikap moderat di ranah digital, perlu ada penjangkauan media sosial yang luas yang mempromosikan konsep moderasi beragama. (Hamdi et al., 2021). Isu ekstremisme, radikalisasi, dan intoleransi tersebar luas di media sosial. Hal ini didorong oleh berita palsu dan ujaran kebencian, yang keduanya berkontribusi pada lingkungan yang terpolarisasi. Konten ini terus dibuat, disalin, dan didistribusikan hingga menjadi fenomena dan budaya tersendiri. (Sabrina, 2018). Pemberitaan yang tidak seimbang, pengambilan pendapat sepihak, dan pencampuran fakta dan opini adalah alasan adanya beberapa kemungkinan interpretasi bagi penerima informasi, yang mengakibatkan kesalahpahaman dan terciptanya intoleransi. (Sulastiana, 2017). Selain itu, jarang ditemukan narasi agama moderat di media sosial, yang mengarah pada sejumlah isu dan ketegangan sosial (Hamdi et al., 2021).

Perlunya diseminasi moderasi beragama dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk menyebarkan syiar-syiar positif. Karena saat ini, media sosial digunakan sebagai alat untuk berbagai tujuan yang tak terhindarkan di semua bidang kehidupan, Menyemarakkan misi untuk merevitalisasi upaya penyebaran ajaran agama moderat melalui program yang lebih memperhatikan distribusi dan menumbuhkan sikap terhadap pengetahuan agama di media sosial. Konsekuensi dari pemahaman agama yang sangat berlebihan, radikal, dan koersif harus dipahami sepenuhnya oleh semua pemangku kepentingan, dari atas sampai ke bawah, termasuk negara, organisasi Islam, dan rakyat jelata (Hamdi et al., 2021). Sangat penting juga bagi pemerintah untuk mendukung tujuan moderasi beragama. Hal ini disebabkan oleh peran strategis pemerintah dalam mengangkat dan mempromosikan misi penting ini di masyarakat. Salah satunya ialah melalui

Kementerian Agama untuk kian giat dalam menyuarakan moderasi beragama di media sosial (Akhmadi, 2019).

Kementerian Agama menyadari agar berhasil bersaing di bidang digital, maka perlunya meningkatkan moderasi beragama di seluruh masyarakat, khususnya di civitas akademika Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) di seluruh Indonesia. Atas nama Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan Surat Edaran pada tanggal 29 Oktober 2019 (PTKIN), menginstruksikan kepada seluruh rektor dan pimpinan perguruan tinggi pendidikan Islam yang dibiayai negara untuk membangun rumah moderasi keagamaan (RMB). Sesuai surat edaran tersebut, Kemenag berdedikasi untuk mengajarkan moderasi beragama sebagai landasan berpikir, bertindak, dan mengembangkan kebijakan dan program di seluruh pemangku kepentingan Kementerian Agama, termasuk PTKIN sebagai informasi, dukungan, pengaduan, dan penguatan wacana (Kementerian Agama, 2019).

Pada bulan Desember 2019 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang telah meresmikan Rumah Moderasi Beragama (RMB) dan fokus untuk menghasilkan lulusan yang dapat memajukan kemanusiaan dan peradaban. UIN Walisongo telah menegaskan diri sebagai kampus moderat dan terus berkomitmen untuk terus memberi kontribusi kepada masyarakat. Tidak hanya menerapkan moderasi agama tetapi juga mengimplementasikan dan telah menyediakan alat untuk mengukur toleransi dalam penerapan moderasi agama. Bahkan, pihak kampus telah memasukkan moderasi beragama sebagai bagian kurikulum terpadunya, yaitu menambah satu mata kuliah baru bernama Islam dan Moderasi Beragama (IMB) (Tim Humas, 2020). Banyak program UIN Walisongo Semarang melalui Rumah Moderasi Beragama (RMB) yang sering melibatkan tokoh lintas agama dari Gereja Katolik, Khonghucu, Budha, Hindu, Kristen, FKUB, dan MUI (Hasyim & Naili, 2022).

Melalui Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Walisongo Semarang yang telah berkomitmen untuk meningkatkan moderasi beragama tidak hanya

di lingkungan kampus, tetapi juga di masyarakat. UIN Walisongo Semarang telah menyampaikan berbagai program dan menggaungkan moderasi keagamaan di media sosial, salah satunya salah satunya menggunakan kesempatan Hari Santri 2020 untuk mengunggah video dengan konten moderasi agama, dengan jumlah 5.712. Unggahan konten video mahasiswa UIN Walisongo tersebut mendapatkan catatan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) (Kemenag, 2020). UIN Walisongo melihat perlunya menyebarkan konten moderasi beragama secara luas, terutama melalui media sosialnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semua lapisan masyarakat saat ini dapat dengan mudah mengakses ruang media sosial sebagai sumber pengetahuan dan informasi (Kemenag, 2020). Dikarenakan juga media sosial UIN Walisongo Semarang sudah memiliki banyak pengikut dan unggahan, serta basis massa. Sehingga konten-konten moderasi beragama yang disebarkan akan lebih luas menjangkau konsumen pengguna media sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana langkah strategi dan strategis UIN Walisongo Semarang sebagai Perguruan Tinggi Islam yang telah berfungsi sebagai tempat dan lokasi penyebaran nilai-nilai kemanusiaan, kerukunan umat beragama, dan moderasi umat beragama melalui media sosial. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengarutamaan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial UIN Walisongo Semarang”** Penelitian ini akan lebih berfokus pada bentuk program, konten-konten dan video yang disalurkan Civitas akademika yang menginisiasi dan terlibat dalam pengarusutamaan moderasi beragama UIN Walisongo Semarang di media sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pertimbangan latar belakang masalah di atas dan batas-batasannya, penulis telah menyusun rumusan masalah yaitu bagaimana pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang?



### **C. Tujuan**

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan gagasan pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Khususnya pada konsentrasi televisi dakwah agar dapat memproduksi konten video tentang moderasi beragama untuk menunjang komitmen UIN Walisongo Semarang sebagai kampus kemanusiaan, kerukunan umat beragama, dan moderasi umat beragama.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis peneliti berharap hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a) Menjadi masukan bagi UIN Walisongo Semarang dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri lainnya untuk berperan aktif dan melakukan langkah-langkah strategi dan strategis dalam penguatan moderasi di lingkungan civitas akademik dan masyarakat melalui media sosial.
- b) Menjadi bahan pengetahuan dan edukasi masyarakat dalam memahami moderasi beragama melalui media sosial, serta sebagai wadah implementasi masyarakat untuk menyebarkan syiar-syiar positif bernuansa moderat di berbagai media sosial.
- c) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa agar bisa ikut berkontribusi membuat konten moderasi beragama sebagai antisipasi

konten-konten konservatif yang marak tersebar di berbagai media sosial.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti akan menyajikan sejumlah penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti teliti, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan tidak ada kesamaan dalam penulisan judul dan penulisan skripsi sebelumnya. Studi-studi ini meliputi:

*Pertama*, jurnal penelitian Wildani Hefni (2020), yang berjudul “*Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*”. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana moderasi beragama diubah dan ditransmisikan secara digital sebagai tempat kontestasi untuk merebut narasi agama yang toleran dan moderat melalui universitas agama Islam yang dikelola negara. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana perguruan tinggi agama Islam berfungsi sebagai laboratorium perdamaian yang menyuarakan konten-konten moderasi agama melalui bidang digital sebagai penyeimbang arus informasi di media sosial. Penyeimbang yang dibahas di sini adalah narasi tandingan yang memunculkan kerangka framing agama yang substantif sejalan dengan prinsip-prinsip inti agama, termasuk bersikap moderat, toleran, dan penuh kasih sayang.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang mengarusutamakan moderasi beragama di ruang digital di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Perbedaan dari penelitian Wildana Hefni ialah pada objek permasalahan dan lokus penelitian yang memilih lebih berfokus pada pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang.

*Kedua*, penelitian skripsi Laila Fitria Anggraini (2021), yang berjudul “*Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk*

*Pada Channel Youtube Najwa Shihab)*” Penelitian ini menggunakan analisis wacana model van Dijk untuk mengkaji wacana tentang moderasi agama yang terdapat *pada Channel YouTube Najwa Shihab*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa M. Quraish Shihab dan Najwa Shihab dipandang secara blak-blakan menyuarakan moderasi agama dengan menggunakan bahasa yang, *universal* sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat Indonesia.

Persamaan penelitian Laila Fitria Anggraini dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji moderasi beragama dalam media sosial. Perbedaan yang signifikan dari penelitian ini ialah subjek dan teknik analisis data. Subjek penelitian Laila Fitria Anggraini ialah pada channel youtube Najwa Shihab dan analisisnya menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Sedangkan subjek penelitian dari penulis yaitu media sosial yang digunakan UIN Walisongo Semarang dalam nyemarakkan moderasi beragama dan analisis data yang digunakan peneliti ialah milik Miles dan Huberman.

*Ketiga*, penelitian skripsi Siti Roisadul Nisok (2021), berjudul *"Mainstreaming Moderasi Beragama di Ruang Digital: Telaah atas Portal Keislaman Islami.co Perspektif Rasionalitas Komunikatif Jürgen Habermas"* Secara khusus, Penelitian ini mengkaji bagaimana web Islam islami.co menerapkan strategi pengarusutamaan moderasi agama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan program pengarusutamaan moderasi agama di ruang digital, melalui narasi moderat diharapkan mampu mengimbangi sudut pandang konservatisme yang keras di lingkungan digital.

Persamaan penelitian Siti Roisadul Nisok dengan penulis yaitu sama-sama berfokus bagaimana mengarusutamakan moderasi beragama di ruang digital. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokus objek penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian. Lokus penelitian Siti Roisadul Nisok ialah pada Portal Keislamaan Islami.co dan teori yang digunakan ialah rasionalitas komunikatif Jurgen Habermas.

*Keempat*, jurnal penelitian Saibatul Hamdi, Munawarah, dan Hamidah (2021), yang berjudul "*Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi*" Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pentingnya moderasi agama melalui konten media sosial dan untuk menggaungkan syiar moderasi di media sosial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa syiar moderasi agama di media sosial mempengaruhi dampak signifikan terhadap integritas beragama. Pentingnya konten moderasi di media sosial mengubah pandangan menjadi luas, menampilkan Islam yang humanis dan mencakup semua.

Persamaan penelitian Hamdi, Munawarah, dan Hamidah dengan peneliti ialah sama-sama berfokus mengkaji moderasi beragama di media sosial melalui konten moderasi beragama. Perbedaannya dengan peneliti ialah terletak pada metode yang digunakan. Peneliti menggunakan metode *file research*, sedangkan penelitian Hamdi, Munawarah, dan Hamidah menggunakan metode *library research*.

*Kelima*, jurnal penelitian Hamam Burhanuddin dan Fahmi Khumaini (2021), berjudul "*Memperkuat Paham Moderasi Beragama dalam Menangkal Narasi Kebencian di Media Sosial*" Studi ini melihat bagaimana mendukung moderasi beragama untuk memerangi narasi kebencian di media sosial. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi media sosial adalah salah satu inisiatif paling penting yang harus dilakukan untuk membantu masyarakat menyortir dan memilih informasi apa pun yang mereka terima di tengah arus informasi yang terus-menerus, untuk mencegah terjebak dalam jaringan informasi palsu dan menangkis narasi kebencian.

Persamaan penelitian Hamam Burhanuddin dan Fahmi Khumaini dengan peneliti ialah sama-sama mengkaji memperkuat moderasi beragama di media sosial. Perbedaannya ialah terletak pada pendekatannya. Hamam Burhanuddin dan Fahmi Khumaini menggunakan pendekatan agen-struktur dari teori strukturasi Giddens. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan

pendekatan naratif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Dari kelima penelitian yang telah peneliti teliti tidak ada yang secara umum mirip dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan utama ditemukan dalam isu dan topik studi yang diangkat, menunjukkan bahwa tidak akan ada contoh plagiarisme dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015) di sini meliputi penafsiran dan pendekatan alami terhadap suatu subyek kajian dengan mengungkapkan fenomena atau kejadian dan menyajikan gambaran apa yang sebenarnya terjadi. Penggalan datanya meliputi data-data empiris yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, percakapan, fotografi, dan rekaman. Kedalaman dan kualitas data sangat ditekankan dalam penelitian kualitatif.

### **2. Definisi Konseptual**

#### **a) Pengarusutamaan Moderasi Beragama**

Pengarusutamaan merupakan sebuah proses yang dijalankan untuk menggiring aspek-aspek untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan aktivitas utama kelembagaan dan program kerja. Sedangkan moderasi beragama adalah metode berpikir, sikap, dan cara hidup di mana seseorang selalu mengambil jalan tengah, selalu bertindak adil, dan tidak mempraktikkan agama yang berlebihan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pengarusutamaan moderasi

beragama ialah sebagai strategi rasional dan sistematis untuk mewujudkan keterbukaan toleransi antar umat beragama pada setiap aspek kehidupan manusia melalui kebijakan dan program yang memperhatikan masalah, serta kebutuhan umat setiap agama di Indonesia.

Pengarusutamaan dalam penelitian ini merujuk pada teori peran Biddle dan Thomas, sebuah perilaku yang diharapkan oleh lingkungan untuk dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang atas status yang diduduki yang mana dapat mempengaruhi lingkungan tersebut. Pada penelitian ini, pengarusutamaan moderasi beragama merujuk pada teori peran Biddle dan Thomas yaitu harapan, norma, wujud perilaku, dan penilaian dan sanksi. UIN Walisongo Semarang memiliki status sebagai lembaga yang konsen pada implementasi moderasi beragama di kalangan civitas akademika sehingga memiliki hak dan kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai lembaga dalam pengamalan moderasi beragama sesuai indikator yang dirumuskan oleh Kemenag yaitu, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi budaya lokal.

#### **b) Media Sosial**

Media sosial merupakan teknologi untuk memudahkan komunikasi antar individu, kelompok, maupun dalam tingkat global sebagai sarana untuk berinteraksi, menyampaikan informasi, edukasi, dokumentasi yang dapat berupa data, kata-kata, gambar, maupun berupa video melalui jenis-jenis dan berbagai macam aplikasi media sosial. Pada penelitian ini, media sosial UIN Walisongo Semarang sebagai subjek fokus penelitian dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui jenis-jenis media sosial.

Sehingga yang dimaksud dengan pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang adalah perilaku lembaga UIN Walisongo dalam menjalankan strategi rasional dan sistematis untuk mewujudkan keterbukaan toleransi antar umat beragama pada setiap aspek kehidupan manusia melalui kebijakan dan program melalui media sosial yang dimiliki lembaga UIN Walisongo Semarang.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

#### **a) Sumber Data Primer**

Sumber data utama yang ditemukan dalam penelitian ini berasal dari lokasi penelitian atau subjek penelitian (Widiawati, 2020). Sumber utama penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Civitas akademika yang menginisiasi dan terlibat dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang. Civitas akademika dimaksud meliputi pengurus Rumah Moderasi Beragama (RMB), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), dan Subbag. Humas dan Informasi UIN Walisongo Semarang.

#### **b) Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data utama. Data sekunder dapat ditemukan dalam bentuk dokumen, arsip, konten video, dan informasi terkait dalam sumber penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi pada arsip, konten dan video dari Civitas akademika yang menginisiasi dan terlibat dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a) Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara lisan dan

langsung dari narasumber atau informan (Widiawati, 2020). Wawancara dilakukan secara lebih mendalam yang berkaitan dengan kebutuhan data dan mungkin pertanyaan belum tersusun dalam pedoman wawancara namun berpijak pada rumusan masalah. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu dengan menuliskan beberapa daftar pertanyaan untuk membantu penulis melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka memudahkan informan mengekspresikan pendapatnya dan ide-idenya (Sugiyono, 2015).

Adapun teknik pemilihan informan yang digunakan adalah metode snowball atau chain sampling yaitu memilih informan yang direkomendasikan oleh informan sebelumnya sesuai kriteria yang telah ditentukan (Ritchie dan Jane 2003) yang dimulai dari pengurus Rumah Moderasi Beragama (RMB) di UIN Walisongo Semarang sebagai informan kunci sehingga diperoleh beberapa informan berikutnya yang mampu memberikan gambaran yang valid dan menyeluruh.

#### **b) Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015). Peneliti memanfaatkan dokumentasi sebagai teknik untuk menemukan data lebih komprehensif dalam bentuk catatan, arsip, konten, dan video dari Civitas akademika yang menginisiasi dan terlibat dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang.

### **5. Teknik Analisis Data**

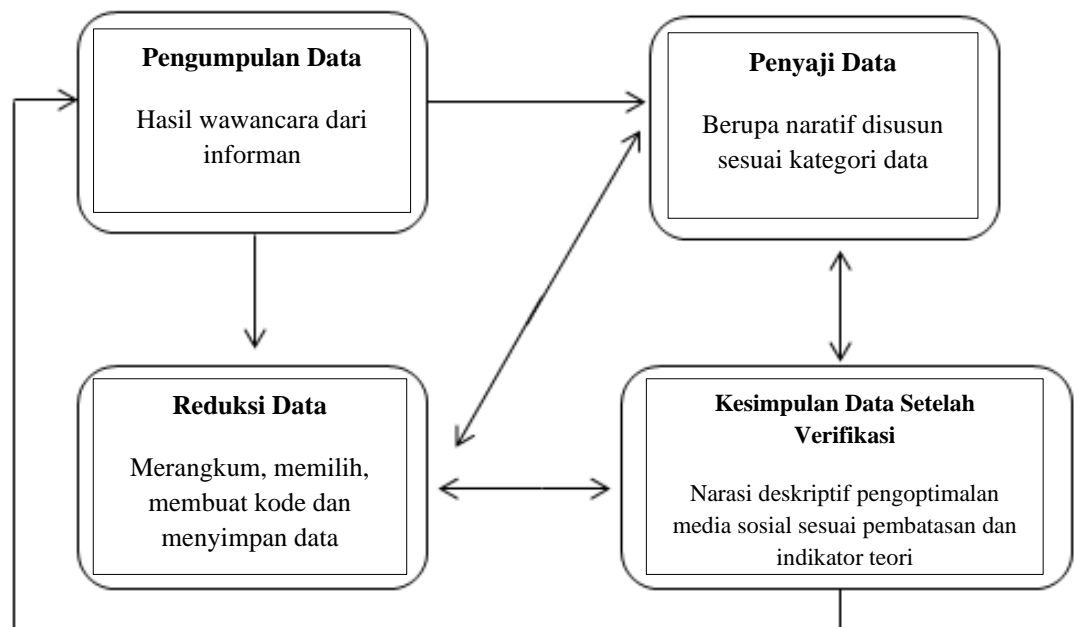
Penelitian ini memanfaatkan model pendekatan analisis data interaktif milik Miles dan Huberman (Agustinova, 2015). Proses analisis data kualitatif bersifat partisipatif dan berkelanjutan hingga data jenuh. Analisis data yang diperoleh penulis akan dilakukan dalam beberapa



tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Tahapan pertama yakni reduksi data di mana penulis akan melakukan identifikasi data-data yang diperoleh di lapangan, melakukan *coding* data, kemudian data yang relevan dengan topik akan dipilih sedangkan data-data yang kurang relevan akan direduksi. Tahapan kedua adalah penyajian data dengan melakukan klasifikasi data berdasarkan *coding* data yang telah diperoleh. Hasil klasifikasi data tersebut kemudian dielaborasi dengan teknik analisis induktif di mana penulis melihat dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum. Dengan menggunakan pisau analisis yang tepat dan didialogkan dengan kajian-kajian sebelumnya, selanjutnya penulis menginterpretasikan data tersebut sehingga didapatkan hasil yang sistematis. Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan dengan cara melakukan verifikasi data yang tersaji berpijak pada rumusan masalah yang ada.

Gambar 1.1 teknik analisis data Miles dan Huberman



## G. Sistematisan Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan bagian penting dalam suatu penelitian guna memudahkan dalam pembuatan skripsi. Peneliti membagi lima bab sesuai dengan pedoman sistematika penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, antara lain:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada BAB I ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : KAJIAN TEORI PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA DAN MEDIA SOSIAL**

Pada BAB II ini menguraikan tentang beberapa tinjauan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Peneliti menguraikan beberapa pembahasan umum mengenai konsepsi pengarusutamaan moderasi beragama dan media sosial.

## **BAB III : PROFIL DAN PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA UIN WALISONGO SEMARANG MELALUI MEDIA SOSIAL**

BAB III ini memaparkan tentang objek penelitian yang diteliti. Peneliti memaparkan gambaran umum UIN Walisongo Semarang dan Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Walisongo Semarang, meliputi profil, visi dan misi, struktur organisasi, serta data dan deskripsi terkait Civitas akademika yang menginisiasi dan terlibat dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang.

**BAB IV : ANALISIS PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA SOSIAL UIN WALISONGO SEMARANG**

BAB IV ini memuat analisis data peneliti mengenai pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup, serta memuat lampiran dan dokumentasi sebagai penunjang hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA DAN MEDIA SOSIAL**

#### **A. Konsep Pengarusutamaan Moderasi Beragama**

Pengarusutamaan moderasi beragama merupakan program Nasional Kementerian Agama RI sebagai upaya untuk memahami agama moderat dalam masyarakat multikultural dan pluralistik, serta mencegah kelompok ekstremis yang berpotensi membahayakan keberadaan negara, bangsa, dan agama. Untuk memudahkan pemahaman Pengarusutamaan moderasi beragama dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan menjadi beberapa konsep bagian, sebagai berikut:

##### **1. Pengertian Pengarusutamaan**

Secara etimologi pengarusutamaan berasal dari kata arus utama, yang berarti istilah yang digunakan untuk merujuk pada kegiatan ide, produk yang diikuti atau didukung oleh kebanyakan orang. Arus utama banyak digunakan oleh banyak anak muda dalam bahasa gaulnya lebih dikenal dengan istilah kata "*mainstream*" yang berasal dari bahasa Inggris (Nasrudin, 2019).

Pengarusutamaan sendiri merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menggiring aspek-aspek yang sebelumnya dianggap tidak penting atau marjinal dalam proses manajemen dan pengambilan keputusan untuk pengelolaan aktivitas utama kelembagaan dan program kerja (MENLHK, 2022)..

##### **2. Konsep Pengarusutamaan dalam Teori Peran**

Peran adalah perilaku yang diantisipasi dari seseorang atau kelompok dengan kedudukan tertentu dalam masyarakat. Dengan kata lain, seseorang dengan pangkat tertentu dalam masyarakat diharapkan mampu memenuhi tugasnya sesuai dengan status tersebut (Amin dan Yani 2017). Peran didefinisikan sebagai perilaku yang diharapkan oleh

lingkungan untuk digunakan oleh individu atau sekelompok individu dalam suatu pekerjaan yang berpotensi berdampak pada lingkungan.

Teori peran berfokus pada memunculkan peran yang diantisipasi dan sangat terkait dengan kehadiran actor atau subjek. Menurut Biddle dan Thomas dalam Amin dan Yani (2017), terdapat empat istilah yang kaitannya dengan peran, yaitu:

**a) Harapan**

Harapan peran adalah harapan orang lain tentang perilaku yang pantas yang harus ditunjukkan oleh seseorang dalam peran tertentu. Harapan berlaku secara umum baik harapan dari seseorang maupun sekelompok orang.

**b) Norma**

Norma merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman dalam Sarwono (2015) membagi menjadi dua jenis harapan, yaitu *pertama*, harapan yang bersifat meramalkan perilaku seseorang yang akan terjadi (*anticipatory*) yaitu harapan tentang sesuat yang akan terjadi. *Kedua*, yaitu harapan normatif (*role expectation*) artinya kewajiban yang dilekatkan pada suatu peran.

**c) Wujud Perilaku**

Wujud perilaku ini nyata dan beragam, bukan sekadar sebuah harapan. Bukan hanya keinginan, tetapi perwujudan aktual dan beragam dari perilaku ini. Selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dominan individu atau kelompok, keragaman pola perilaku tidak ada batasnya tergantung pada dorongan internal dan tujuan akhir yang ingin dicapai.

**d) Penilaian dan Sanksi**

Penilaian peran adalah proses membentuk pendapat tentang baik dan buruknya peran berdasarkan harapan masyarakat. Sedangkan sanksi adalah upaya masyarakat untuk menjaga suatu nilai yang dulunya dianggap tidak diinginkan tetapi sekarang dianggap bermanfaat. Biddle dan Thomas menegaskan bahwa

seseorang atau orang lain dapat menjadi dasar untuk penilaian dan hukuman (Sarwono, 2015). Merton dan Kitt dalam Sarwono (2015) berpendapat bahwa ada dua fungsi rujukan dalam hal pemberian penilaian dan sanksi. Pertama Fungsi normatif, dalam hal ini acuan atau rujukan menjalankan fungsi normatif dengan menetapkan harapan yang jelas atas kinerja anggotanya dalam tugas masing-masing. Fungsi kedua adalah perbandingan, yang mengacu pada posisi referensi atau kelompok referensi sebagai alat pembanding untuk menilai akurat atau tidak, apakah perannya sudah benar atau belum.

### 3. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *moderation* yang sering dikaitkan dalam konteks pengertian *core* (inti), *average* (rata-rata), *non-aligned* (tidak berpihak), atau *standard* (baku). Sehingga moderasi diartikan sebagai sikap yang mengedepankan keseimbangan dalam hal moral, watak, dan keyakinan dalam relasi sebagai individu, maupun dengan instansi. Sedangkan moderasi dalam istilah Bahasa Arab dikenal sebagai istilah *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki konotasi yang mirip dengan istilah *tawassuth* (tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (seimbang). *Wasathiyah* dalam Bahasa Arab juga diterjemahkan sebagai "keputusan terbaik". Dalam situasi ini, memilih sikap jalan tengah yang bermakna "adil" di antara banyak kemungkinan pilihan ekstrem (Tim Penyusun Kemenag, 2019).

Gagasan moderasi (*al-wasathiyah*) dapat dikonseptualisasikan sebagai metode atau paradigma, cara interaksi, dan perilaku seseorang yang didasarkan pada sikap yang lebih mementingkan keseimbangan (*tawazun*), dalam menyikapi dua situasi dan kondisi serta keadaan yang dihadapi. menyebabkan seseorang melakukan analisis dan perbandingan, sehingga ditemukan sikap yang sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu serta tidak bertentangan dengan prinsip ajaran agama dan adat istiadat. (Ismail, 2012).

Beragama secara bahasa artinya menganut agama, beribadat taat kepada agama, dan mementingkan agama (KKBI). Meskipun memiliki arti yang berbeda, agama dan beragama adalah satu kesatuan. Agama adalah ajaran berharga yang membantu orang menemukan kembali sifat kemanusiaannya. Sedangkan beragama berarti berupaya memahami bagaimana mengamalkan prinsip-prinsip agama dalam setiap elemen kehidupan sehingga terbangun hubungan yang indah dan damai antara manusia, alam semesta, dan dengan Tuhan. Beragama meliputi sejauh mana pemahaman mengenai ajaran yang terdapat dalam agama yang diyakini, kepatuhannya dalam melaksanakan apa yang diajarkan oleh agamanya, dan perilaku sebagai orang beragama dalam kehidupan sehari-hari (Hiung, 2021).

Sehingga Kementerian Agama RI, pada tahun 2019 menyimpulkan bahwasannya moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, atau perilaku yang melampaui batas pemahaman dan praktik keagamaan yang moderat. Itu terletak di antara kemungkinan ekstrim yang ada. Moderasi beragama harus dipandang sebagai pendekatan yang berimbang terhadap agama yang menyeimbangkan praktik keagamaan seseorang (*eksklusif*) dengan penghormatan terhadap praktik keagamaan dan keyakinan orang lain (*inklusif*). Tidak diragukan lagi, moderasi atau jalan tengah dalam praktik keagamaan ini akan menjauhkan kita dari sudut pandang ekstrem, fanatik dan berlebihan (Kementerian Agama, 2019).

#### **4. Urgensi Moderasi Beragama**

Tradisi keagamaan dunia sejak dulu menekankan nilai-nilai moderasi. Sikap keagamaan yang paling ideal adalah yang mengambil jalan di tengah dua ekstrim dan menahan diri dari berlebihan. Penduduk Indonesia memerlukan cara pandang agama yang moderat karena lingkungan bangsa yang multikultural ini merupakan kebutuhan dan tidak bisa disamakan (Hasyim & Naili, 2022).

Menerima perbedaan meskipun ide-idenya sendiri berbeda sangat penting dalam moderasi. Signifikansi moderasi beragama sebagian besar didasarkan pada tiga faktor: *Pertama*, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan yang mulia dengan mengemban misi perdamaian dan *rahmatan lil alamin* merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dalam beragama. Selain itu, moderasi beragama mengutamakan prinsip kemanusiaan. Para ekstrimis sering melakukan kegiatan keagamaan atas nama Tuhan, tetapi pada kenyataannya, mereka hanya menjunjung tinggi kehormatan-Nya dan mengabaikan kodrat manusia. Nilai-nilai kemanusiaan harus dijunjung tinggi oleh individu-individu moderat yang memahami bahwa mereka adalah dasar dari semua keyakinan agama (Balitbang Kemenag, 2019).

*Kedua*, kompleksitas kehidupan manusia dan agama tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain di dunia. Misalnya, asal-usul budaya yang beragam mempengaruhi bagaimana teks-teks agama yang berbeda diinterpretasikan, yang pada gilirannya mengarah pada berbagai sudut pandang dan sikap keagamaan. Perbedaan ini sering menimbulkan perselisihan dalam masyarakat yang dibenarkan oleh agama. Karena itu, menjaga kerukunan umat beragama sangat penting untuk mencegah konflik yang hanya bermotifkan agama agar tidak menghancurkan peradaban manusia. *Ketiga*, untuk memperkuat kearifan lokal dalam konteks Indonesia, diperlukan moderasi beragama. Ada banyak hukum agama yang dilembagakan yang menjunjung tinggi cita-cita agama dan mengintegrasikannya dengan nilai dan praktik kearifan lokal (Balitbang Kemenag, 2019).

## 5. Landasan Ayat Moderasi Beragama

Totalitas hukum Islam dan prinsip-prinsip dasar Islam tercakup dalam Al-Quran, yang berfungsi sebagai cahaya bagi umat Islam dan panduan untuk jalan yang benar. Dalam perspektif Islam, moderasi beragama sering disebut sebagai "*Wasathiyah*", yang secara bahasa berasal dari istilah (وسط) dan memiliki konotasi di tengah, berada di



antara dua ujung, adil, sederhana, atau menengah. Pengertian *wasathiyyah* adalah keyakinan Islam yang dibangun di atas cara berpikir yang moderat dan lurus ke depan, tidak bereaksi berlebihan terhadap apapun (Maimun & Kosim, 2019).

*Wasathiyyah* atau moderasi lebih tentang memiliki sikap yang adil dan seimbang daripada memiliki sudut pandang yang kabur atau ambigu. Ini memiliki makna yang lebih luas dan memerlukan pemahaman dan pengetahuan mendalam tentang hukum Islam untuk menerapkannya pada situasi khusus yang dihadapi (Shihab, 2019). Moderasi dalam agama Islam ditafsirkan berdasarkan sumber dari wahyu Tuhan yang tercantum dalam Al- Quran pada Surat al- Baqarah ayat 143 (Maimun & Kosim, 2019).

كَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا  
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ  
لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

*“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. AL Baqarah: 143).*

Menurut penafsiran para ulama, kata *wasath* dalam ayat tersebut memiliki beberapa arti, antara lain makna terbaik (*Khairiyah*), adil (*al-adalah*), niat (*al-Qasd*), dan tengah-tengah (*al-Tawassuth*). Meskipun

ketiga kata tersebut memiliki arti yang berbeda secara bahasa, namun satu sama lain saling terhubung. Logikanya umat terbaik pasti berperilaku adil dan untuk mencapai perilaku yang adil memerlukan jalan tengah atau sikap yang seimbang (Maimun & Kosim, 2019).

Ayat lain di dalam Al-Qur'an yang memiliki penafsiran yang sama dengan Surat Al-Baqarah 143 tentang moderasi beragama. Surat Al Qalam ayat 28 yang berbunyi:

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ

*“Berkata ausathuhum. Bukankah aku telah berkata sebaiknya kalian bertasbih (mengucap Subhanallah).” (Q.S. Al Qalam ayat 28)*

Kata ausathuhum didefinisikan sebagai yang terbaik dalam surat Al Qalam ayat 28. Pernyataan ausathuhum dalam surat Al Qalam ayat 28 diterjemahkan oleh Imam Al Qurtubhi sebagai, “Individu yang paling ideal dan paling adil adalah orang yang berakal dan berilmu.” (Shihab, 2019).

Selain itu, salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Abi Hurairah memuat penjelasan tentang pentingnya moderasi beragama sebagai berikut :

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا  
وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ

*“Sesungguhnya agama itu mudah, seseorang tidak bersikap berlebih-lebihan, kecuali agama akan mengalahkannya. Maka bersikaplah ditengah tengah (dalam beramal) dan bersikap yang nyata (tidak memaksakan kehendak) mohonlah pertolongan dengan bergegas dipagi hari setelah matahari tergelincir dan di akhir malam.” (HR Bukhori).*

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa Islam adalah agama yang melarang pemeluknya untuk melampaui batas dalam beramal dan memaksakan kehendaknya. Untuk menyembah Tuhan atau menunjukkan

kebaikan kepada orang lain, seseorang tidak boleh berlebihan dalam upaya amal mereka (Arif, 2020).

Kata “*wasathan*” bisa diartikan “keadilan” jika mengikuti ayat dan hadits di atas. Salah satu sikap yang wajar dan sejalan dengan moderasi adalah keadilan. Muslim dikenal sebagai *ummatan wasathan* karena mereka harus mampu mengatur segala sesuatu dan menanggapi situasi sesuai dengan tempat, serta kemampuan relatif mereka.

## 6. Indikator Moderasi Beragama

Akal dan wahyu keduanya memiliki dampak signifikan pada keyakinan agama seseorang. Seorang moderat akan berusaha untuk mencapai jalan tengah. Memanfaatkan akalnya sebagai dasar mencari kephahaman secara moderat (tidak ekstrim), dan tetap memahami konteksnya sesuai berpedoman pada teks (Kementerian Agama, 2019). Kementerian Agama telah menentukan indikator atau ukuran dalam pengamalan moderasi beragama, rumusan beberapa indikator moderasi beragama (Kementerian Agama, 2019), yaitu:

### a) Komitmen Kebangsaan

Tingkat keyakinan, sikap, dan perilaku keagamaan seseorang dapat ditentukan dengan melihat dedikasi mereka kepada negara mereka. Menerima Pancasila sebagai falsafah Negara dan nilai-nilai penegasan bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 merupakan salah satu aspek komitmen bangsa. Menjunjung tinggi komitmen bangsa adalah semacam menjunjung tinggi ajaran agama, komitmen kebangsaan ini sangat penting untuk digunakan sebagai barometer moderasi agama. Karena, menjunjung tinggi ajaran agama sama dengan menjunjung tinggi kewajiban nasional.

### b) Toleransi

Toleransi adalah kesediaan untuk memberi orang kebebasan untuk berpikir apa yang mereka inginkan, mengekspresikan ide-ide mereka secara terbuka, dan memiliki sudut pandang yang berbeda dari diri sendiri. Dengan demikian, toleransi dapat digambarkan

sebagai pendekatan untuk merangkul perbedaan yang bebas, ringan, bersedia, dan penuh kasih sayang.

**c) Anti Kekerasan**

Sikap dan perilaku seseorang atau organisasi yang menggunakan kekerasan untuk melakukan perubahan yang diinginkan merupakan inti dari radikalisme. Karena kelompok radikal akan melakukan apapun untuk mencapai tujuan mereka, termasuk menakut-nakuti siapapun yang tidak setuju dengan mereka, radikalisme dan terorisme sering dikaitkan dengan agama tertentu.

**d) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal**

Seorang yang moderat lebih cenderung merangkul adat dan budaya lokal dalam praktik keagamaan selama tidak bertentangan dengan pokok bahasan ajaran agama. Salah satu ciri tradisi keagamaan yang tidak kaku adalah kesediaan untuk mentolerir ritual dan perilaku keagamaan yang tidak hanya mengedepankan kebenaran normatif, tetapi juga menerima aktivitas keagamaan berdasarkan kebajikan. selama perilaku tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar ajaran agama.

Sehingga dalam konsep pengarusutamaan moderasi beragama dapat disimpulkan, bahwasannya pengertian pengarusutamaan moderasi beragama ialah sebagai strategi rasional dan sistematis untuk mewujudkan keterbukaan toleransi antar umat beragama pada setiap aspek kehidupan manusia melalui kebijakan dan program yang memperhatikan masalah, serta kebutuhan umat setiap agama di Indonesia.

## **B. Media Sosial**

### **1. Pengertian Media Sosial**

Kehidupan manusia telah mengalami perubahan dalam hal komunikasi dikarenakan adanya media sosial. Proses komunikasi yang sebelumnya hanya dilakukan melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa, telah berubah secara

signifikan akibat kemajuan teknologi komunikasi modern, khususnya internet (Nurudin, 2011). Menurut Myfield, media sosial meliputi blog, jejaring sosial, ensiklopedi wiki online, forum virtual, dan dunia virtual. Pengguna dapat dengan mudah terlibat dalam media ini, berbagi informasi, dan membuat peran di dalamnya (Antony, 2008).

Nasrullah mendeskripsikan media sosial merupakan alat teknologi komunikasi yang dapat memudahkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain atau melakukan proses komunikasi, baik melalui teks, foto, maupun video (Nasrullah, 2017). Media sosial pada hakekatnya adalah hasil dari teknologi internet kontemporer, yang memudahkan penggunaannya untuk terhubung, mengambil bagian, berbagi, dan membuat jaringan di dunia maya sehingga pengguna dapat memposting materi mereka sendiri (Zarella, 2010).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari berbagai definisi bahwa media sosial adalah alat teknologi komunikasi yang digunakan untuk memfasilitasi interaksi pengguna dan memfasilitasi pertukaran informasi yang cepat dan menyeluruh.

## **2. Fungsi dan Manfaat Media Sosial**

Media sosial sudah menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan bagi kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Pada perannya saat ini, media sosial telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. Dalam Buku Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI, adapun fungsi dan manfaat media sosial diantaranya sebagai berikut (Tim Pusat Humas Kemendagri, 2014):

### **a) Sarana Pembelajaran, Mendengarkan dan Komunikasi**

Ada beberapa aplikasi media sosial yang dapat digunakan untuk belajar mendapatkan informasi, data, dan masalah yang termuat. Penggunaan lain dari media sosial adalah sebagai saluran untuk menyebarkan pengetahuan kepada orang lain. Berbagai konten media sosial dibuat oleh orang-orang di seluruh dunia yang dengan

beragam latar belakang budaya, sosial, agama, ekonomi, dan tradisi yang berbeda.

**b) Sarana Administrasi, Integrasi dan Dokumentasi**

Fungsi utama dari berbagai platform media sosial adalah untuk menyimpan dan merekam informasi, termasuk profil, fakta, laporan peristiwa, rekaman peristiwa, dan temuan penelitian. Media sosial dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti mengembangkan blog organisasi, mengintegrasikan berbagai departemen dalam bisnis, mendistribusikan konten terkait sesuai dengan target media sosial, atau memanfaatkan media sosial sesuai dengan minat, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektivitas operasional organisasi.

**c) Sarana Manajemen, Perencanaan dan Strategi**

Dipergunakan seperti apa media sosial, tergantung penggunaannya. Jadi, ketika digunakan oleh para profesional manajemen dalam pemasaran, media sosial merupakan alat yang ampuh untuk merampingkan perencanaan dan strategi. Misalnya, pemasaran, loyalitas pelanggan, riset pasar, pendidikan publik, dan jajak pendapat adalah beberapa contohnya.

**d) Sarana Kontrol, Evaluasi dan Pengukuran**

Media sosial sangat membantu untuk menjalankan kontrol organisasi untuk menilai berbagai rencana dan inisiatif. Reaksi pasar dan publik berfungsi sebagai alat ukur, standar, dan kriteria evaluasi. Melalui media sosial, akan mungkin untuk segera melihat seberapa baik publik memahami suatu isu atau masalah, bagaimana publik mengikuti atau mengabaikan aturan, dan seperti apa persepsi publik tentang keinginan, harapan, kecenderungan, pilihan, dan sikap.

**3. Jenis-jenis Media Sosial**

Fungsi dan informasi yang dibagikan di media sosial bervariasi menurut jenisnya, ada yang berbentuk tulisan pribadi, foto, video, dan lain sebagainya. Selain itu menurut Puntodi (2011) bahwa terdapat

beberapa macam jenis media sosial, berikut ini beberapa media sosial yang sering digunakan:

**a) *Website***

Kumpulan informasi berupa teks, gambar, animasi, dan video yang membentuk satu rangkaian yang saling berkaitan dengan jaringan lainnya (*hyperlink*). *World Wide Web* (WWW) atau yang biasa dikenal dengan *website* merupakan media informasi berbasis internet yang dapat diakses dimana saja, kapan saja dengan biaya yang relative murah. Keuntungan adanya website yaitu untuk meningkatkan kesadaran akan ketersediaan layanan 24 jam, bisa didesain, dan dapat menjangkau semua orang.

**b) *Blog***

*Blog* merupakan singkatan dari *web* dan *log*, bisa dikatakan sejenis *website* pribadi yang dapat digunakan untuk menuliskan suatu pesan atau informasi secara terus menerus dan mempublikasikannya. *Blog* dapat berupa berita atau artikerl yang dimana nantinya akan terus diperbarui. Ciri dari sebuah blog yaitu, konten utama berisi artikel (*post*) yang dipublikasikan secara kronologis, para pengunjung blog dapat secara langsung mengomentari artikel yang ditulis oleh pemilik *blog*, arsip dari artikel-artikel lama dimana bisa per hari, per minggu bahkan per tahun.

**c) *Bookmarking***

Penanda sosial atau *Bookmarking* merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. *Bookmarking* memberikan sebuah kesempatan untuk meshare link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.

**d) *Wiki***

Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs *knowledge sharing*, wikitravel yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat. Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.

e) **Jejaring Sosial**

Melalui situs-situs konten sharing tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut:

1) **Facebook**

Layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada februari 2004 oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.

2) **WhatsApp**

Merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculannya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan data internet. Menggunakan WhatsApp kita dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur video call, yangmana kita dapat bertatap muka ketika telepon.

3) **YouTube**



Sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada februari 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.

#### **4) Twitter**

Layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan facebook, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada maret 2006 oleh Jack Dorsey.

#### **5) Instagram**

Instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur DM atau Direct Message yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan.

**BAB III**

**PROFIL DAN PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA UIN  
WALISONGO SEMARANG MELALUI MEDIA SOSIAL**

**A. Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang**

**1. Sejarah Singkat**

Rumah Moderasi Beragama (RMB) merupakan salah satu lembaga resmi di UIN Walisongo Semarang yang bertugas melaksanakan upaya-upaya mengarusutamakan moderasi beragama dalam berbagai kegiatan mahasiswa dan dosen di lingkungan UIN Walisongo. RMB UIN Walisongo Semarang didirikan pada tanggal 19 Desember 2019 dan diresmikan langsung oleh Menteri Agama RI Fachrul Razi di Auditorium II Kampus UIN Walisongo Semarang. Tujuan dan fungsi dari pendirian Rumah Moderasi Beragama ialah atas dasar amanah KEMENAG sebagai *leading sector* pelaksana penguatan mederasi beragama di lingkungan PTKI (KEMENAG, 2019). Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Walisongo dalam tim kerjanya saat ini, diketuai oleh Dr. Imam Yahya, M. Ag., dan Luthfi Rahman, S. Th.I., sebagai sekretarisnya.

**2. Visi dan Misi**

Visi dari RMB UIN Walisongo Semarang ialah “Menjadi Rumah Moderasi Beragama Terdepan Berbasis Pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan Untuk Kemanusiaan dan Peradaban Pada Tahun 2023”. Adapun Misi RMB UIN Walisongo Semarang sebagai Berikut:

- a) Menjadi *leading sector* dalam pelaksana penguataan moderasi beragama di lingkungan UIN Walisongo melalui tridharma perguruan tinggi.
- b) Menyelenggarakan upaya pencegahan dan penanganan tindakan yang bertentangan dengan meoderasi beragama.

- c) Mengembangkan kerja sama dengan instansi pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan organisasi kemasyarakatan untuk penguatana moderasi beragama.

## **B. Strategi Pengarusutamaan Moderasi Beragama UIN Walisongo**

UIN Walisongo memiliki komitmen kuat dalam mewujudkan civitas akademika yang memiliki spirit walisongo dalam menyebarkan moderasi beragama. Berdasarkan hasil wawancara dari informan melalui Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Walisongo telah menetapkan program kerja dalam rangka melaksanakan moderasi beragama di lingkungan PTKI, sebagai upaya mewujudkan kehidupan beragama yang moderat. Serta UIN Walisongo menginisiasi berbagai kegiatan melalui program kerja yang dijalankan oleh Rumah Moderasi Beragama (RMB), serta dengan adanya langkah strategi dalam pengarusutamaan moderasi beragama di media sosial. Adapun program kerja, cara pelaksanaan dan strategi penguatan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Program Kerja Rumah Moderasi Beragama**

Program kerja Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo menginduk pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (PERPRES, 2020). Sebagai *leading sector* dalam pelaksanaan moderasi beragama di lingkungan PTKI telah membagi tiga bidang dalam perencanaan program kerjanya.

#### **a) Bidang Pendidikan dan Pelatihan**

- 1) Menguatkan kapasitas pengurus Rumah Moderasi Beragama tentang moderasi beragama dan manajemen penelitian
- 2) Melaksanakan pelatihan Training of Trainer agen moderasi beragama untuk dosen, karyawan dan mahasiswa.
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan moderasi beragama bagi dosen dan karyawan di Perguruan Tinggi.
- 4) Mengembangkan sistem Pendidikan yang berperspektif moderat melalui pengembangan kurikulum, materi dan proses pengajaran.

- 5) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan moderasi beragama dan literasi digital untuk *stakeholder* Perguruan Tinggi terutama para mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum.
  - 6) Melaksanakan pendidikan dan kampanye moderasi beragama yang dikemas dengan pendekatan kekinian melalui media offline dan online.
  - 7) Melaksanakan pelatihan kaderisasi untuk para agen moderasi beragama.
  - 8) Melaksanakan training pengalaman moderasi beragama di Indonesia, dari landasan filosofis sampai dengan pengalaman praktis.
  - 9) Melaksanakan diskusi-diskusi dan public hearing yang bertema moderasi beragama untuk menyampaikan gagasan dan menyerap aspirasi dari masyarakat.
- b) Bidang Kajian, Penelitian dan Publikasi**
- 1) Melakukan penelitian terkait isu intoleransi, ekstrimisme dan tantangan moderasi beragama, serta mengembangkan naskah-naskah akademik yang dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan.
  - 2) Meningkatkan kerja sama penelitian dengan *stakeholder*.
  - 3) Meningkatkan publikasi internasional dan nasional yang terkait dengan moderasi beragama.
  - 4) Diseminasi hasil penelitian tentang moderasi beragama kepada pemerintah, masyarakat dan *stakeholder* terkait.
  - 5) Riset kolaboratif yang berkaitan dengan moderasi beragama.
- c) Bidang Advokasi dan Pendampingan Masyarakat**
- 1) Mengenalkan berbagai macam strategi penguatan dan implementasi moderasi beragama kepada masyarakat lintas agama dan budaya.
  - 2) Bersinergi dengan tokoh-tokoh lintas agama, organisasi sosial keagamaan dan FKUB dalam pendampingan moderasi beragama.

- 3) Pengelolaan rumah ibadah sebagai pusat moderasi beragama.
- 4) Melakukan pelayanan, penanganan, dan advokasi bagi korban demoderasi beragama baik dari lingkungan perguruan tinggi maupun untuk masyarakat umum.
- 5) Mengembangkan destinasi wisata religi yang toleran.
- 6) Mengembangkan pemanfaatan ruang publik untuk pertukaran ide, gagasan dan dialog di kalangan pelajar, mahasiswa dan pemuda lintas budaya, iman, suku dan etnis.
- 7) Pemberdayaan ekonomi dan institusi lokal berbasis moderasi beragama.

## **2. Pelaksanaan Program Kerja**

Program kerja yang telah ditetapkan, dilaksanakan secara mandiri oleh Rumah Moderasi Beragama atau dengan bekerjasama dengan pihak mitra (PERPRES, 2020), dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Pengurus Rumah Moderasi Beragama dapat membentuk kepanitiaan untuk setiap program kerja.
- b) Susunan kepanitian program kerja disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing program kerja.
- c) Kepanitian program kerja, bertugas untuk:
  - 1) Memastikan ketersediaan Term of Reference (TOR).
  - 2) Memastikan informasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
  - 3) Memastikan kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan program kerja.
  - 4) Melaksanakan evaluasi pelaksanaan program kerja.
  - 5) Membuat laporan tertulis dan dokumentasi pelaksanaan program kerja.
- d) Kepanitian program kerja bertanggung jawab kepada pengurus Rumah Moderasi Beragama.
- e) Pengurus Rumah Moderasi Beragama mendokumentasikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan program kerja setiap tahunnya.

- f) Pengurus Rumah Moderasi Beragama menyerahkan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) di akhir periode masa jabatannya kepada pihak Rektorat.

### 3. Strategi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial

Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Walisongo dalam melaksanakan program kerja yang sudah ditetapkan, juga menginisiasi langkah strategi dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial.

- 1) Menampilkan dan mengikutsertakan logo RMB secara mencolok di berbagai konten, video, foto, maupun meme yang digunakan UIN Walisongo, menunjukkan pengaruh *branding* yang cukup besar. Selain itu, logo RMB banyak digunakan di setiap unggahan atau postingan di media sosial UIN Walisongo Semarang.
- 2) Melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Islam dan Moderasi Beragama, dosen dan mahasiswa mengimplementasikan konten-konten moderasi beragama dalam media sosialnya baik berupa foto, video, maupun meme. pengguna media sosial.
- 3) Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan memasukan konsep moderasi beragama. KKN Moderasi Beragama tersebut dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, dengan berbagai program kerja dari peserta KKN seperti halnya webinar, popcast, dan film dengan tema moderasi beragama.
- 4) Menyiarkan secara langsung dan mengunggah baik berupa video, foto, maupun sebuah narasi pemahaman moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang.
- 5) Rekonstruksi pemahaman keagamaan, antara lain melalui promosi kajian Islam tradisional, kajian Islam moderat, dan kajian kitab. Seperti halnya pada kajian kitab yang dilaksanakan UIN Walisongo

maupun di setiap Fakultas pada bulan Ramadhan dua tahun terakhir ini melalui media sosial.

- 6) Mengajak mahasiswa untuk menjadi duta moderasi beragama melalui media sosial YouTube dan Instagram masing-masing dengan cara mengunggah video pada momentum hari santr 2020.
- 7) Melalui media sosial lembaga dan fakultas masing-masing, serta seluruh jajaran civitas akademik, untuk ikut serta desiminasi gagasan moderasi beragama

### **C. Pengarusutamaan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial UIN Walisongo**

UIN Walisongo Semarang telah menjalankan berbagai program dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama melalui media sosial. Berdasarkan hasil pengamatan media sosial UIN Walisongo dan data dari informan, UIN Walisongo memiliki beberapa akun resmi media sosial dalam pengarusutamaan moderasi beragama.

#### **1. Website**

<http://www.walisongo.ac.id> adalah alamat website resmi UIN Walisongo Semarang yang telah menggunakan domain dan menjadi pusat informasi kampus. Website menjadi salah satu strategi UIN Walisongo dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama dengan cara menarasikan kegiatan-kegiatan yang bertema dan bertujuan untuk penguatan moderasi beragama. Hasil kegiatan dalam rangka menggaungkan moderasi beragama tersebut didesiminasi melalui website sebagai pengetahuan dan informasi kepada civitas akademik maupun kepada masyarakat luas.

UIN Walisongo menginisiasi berbagai kegiatan yang diseminasi melalui pelatihan, seminar, dan diskusi dalam pengarusutamaan gagasan moderasi beragama. Pertama, diskusi dengan para tokoh lintas agama dan budaya pada tanggal 17 November 2020. Kedua, launching instrumen moderasi beragama pada tanggal 11 Agustus 2021. Ketiga, workshop

kurikulum pendidikan moderasi beragama bagi dosen umum pada tanggal 5-6 Oktober 2021. Keempat, *Training of Trainer (ToT)* pendidikan moderasi beragama pada tanggal 13-14 Oktober 2021. Kelima, workshop pendidikan moderasi bagi aktivis mahasiswa pada tanggal 28-29 Oktober 2021. Keenam, pelatihan penguatan moderasi beragama bagi guru pendidikan agama pada tanggal 22-27 November 2021. Ketujuh, pelatihan moderasi beragama berbasis teknologi informasi pada tanggal 27-28 November 2021. Kedelapan, dialog multikultural dan lintas agama pada tanggal 16 Desember 2021. Kesembilan, Kegiatan Pendidikan dan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Nasional (Diklatpimnas) Tahun 2020 resmi digelar Kementerian Agama melalui Ditjen Pendis dan Rumah Moderasi Keagamaan (RMB) UIN Walisongo Semarang. Diklatpimnas ini berlangsung secara daring, 20-26 Desember 2020. Terakhir, seminar moderasi beragama pada tanggal 10 Maret 2022 (Instagram RMB, 2022). Seluruh kegiatan yang telah disebutkan, lebih diseminasi dan disebarluaskan melalui *website* UIN Walisongo

## **2. Facebook**

Akun resmi Facebook UIN Walisongo ialah *UIN Walisongo* dengan jumlah 4.823 teman 1.852 postingan data diambil per tanggal 12 Desember 2022. Akun resmi Facebook UIN Walisongo dibuat sejak 21 April 2015 (UIN Walisongo, 2022). Melalui Facebook, UIN Walisongo menggaungkan moderasi beragama dengan cara mengunggah pamflet kegiatan akademik maupun non akademik bertema moderasi beragama sebagai pusat informasi kepada pengguna Facebook. Seperti halnya pamflet peresmian Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Walisongo dan pamflet kegiatan webinar maupun seminar. Selain itu, Facebook UIN Walisongo diikuti sertakan dalam narasi dan *hashtag* oleh civitas akademik, yaitu dosen dan mahasiswa dalam mengunggah video atau meme yang mempunyai nilai moderasi beragama. Seperti halnya unggahan video atau meme oleh peserta KKN moderasi beragama dalam program kerja yang telah dilaksanakannya.



### 3. Instagram

@*Uinwalisongosemarang* ialah akun resmi Instagram UIN Walisongo dengan 57,9K pengikut, 1.955 postingan dan 214 mengikuti data diambil per tanggal 12 Desember 2022. Akun resmi Instagram UIN Walisongo dibuat sejak Desember 2015 (Uin walisongo semarang, 2022). Sejauh ini melalui Instagram, UIN Walisongo telah menyampaikan gagasan moderasi beragama dalam bentuk meme dan video. Pertama melalui unggahan video ungkapan Gus Miftah mengajak generasi muda untuk menolak radikalisme bersama Rektor UIN Walisongo dan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dalam saresehan dan dialog kebangsaan milenial. Kedua, ungkapan Habib Zainal Abidin bin Abdurrahman Al-Jufri mengenai Banser menjaga keamanan bangsa dan negara. Ketiga, unggahan video pada kegiatan Stadium General UIN Walisongo isu tentang Perguruan Tinggi Islam dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 pada 06 Februari 2020, mengajak seluruh civitas akademik untuk tampil sebagai aktor moderasi beragama di dunia digital. Dan PTKI harus bisa kreatif, inovatif dan adaptif terhadap tantangan perkembangan zaman. Keempat, ucapan selamat hari santri 22 Oktober 2022 dalam video tersebut Rektor UIN Walisongo mengajak untuk mengedepankan gagasan ramah anti kekerasan dan menyebarkan kedamaian daripada kebencian, serta berita *hoax* di media sosial (rmb.uinws, 2022).



Gambar 2.3 Kami Generasi Milenial Menolak Radikalisme (Sumber : Cuplikan Layar Instagram.com/uinwalisongosemarang)



Gambar 3.3 Habib Ali Zainal Abidin Bin Abdurrahman Al-Jufri (Sumber : Cuplikan Layar Instagram.com/uinwalisongosemarang)



Gambar 4.3 UIN Walisongo Semarang Ucapkan Selamat Hari Santri 2020 (Sumber : Cuplikan Layar Instagram.com/uinwalisongosemarang)



Gambar 5.3 Stadium Genenal UIN Walisongo Semarang 2020 (Sumber :  
Cuplikan Layar Instagram.com/uinwalisongosemarang)

#### 4. YouTube

Akun resmi YouTube UIN Walisongo yaitu *UIN Walisongo Semarang* dengan jumlah subscriber 16.8K dan 353 video, data diambil per tanggal 12 Desember 2022. Akun resmi YouTube ini dibuat pada 6 Maret 2017 (UIN Walisongo Semarang, 2022). UIN Walisongo melalui YouTubanya dalam rangka pengarusutamaan moderasi beragama, telah menyebarkan gagasan moderasi beragama dengan cara mengunggah video kegiatan akademik dan non akademik.

Pertama, Diskusi publik dengan tema moderasi Islam di dunia virtual ini diselenggarakan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) UIN Walisongo Semarang pada hari Jumat 28 Februari 2020 dan diunggah melalui akun YouTube UIN Walisongo Semarang pada tanggal 2 Maret 2020. Prof. Dr. H. Nadirsyah Husen, Ph.D sebagai narasumber menjelaskan ada tiga indikator dalam melihat seseorang radikal. Pertama, mudahnya mencap mereka yang berseberangan pendapat sebagai kafir dalam urusan agama. Kedua, halal membunuh orang tanpa alasan yang dibenarkan. Ketiga, ingin mengganti dasar negara menjadi khilafah (YouTube UIN, 2020).



Gambar 6.3 Diskusi Publik Moderasi Islam Di Dunia Virtual  
(Sumber : Cuplikan Layar YouTube.com/Uin Walisongo Semarang)

Kedua, Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Walisongo Semarang menyelenggarakan “Webinar Nasional Moderasi Beragama Berbasis Indigenous Religiosit” secara virtual live di Zoom Meeting dan akun YouTube UIN Walisongo Semarang pada tanggal 15 Juli 2020. Webinar tersebut mengangkat tema merawat tradisi keagamaan Walisongo dalam kerangka moderasi beragama. Narasumber dalam webinar tersebut ialah Menteri Agama 2014-2019, Lukman Hakim Saifuddin, Yeni Wahid Direktur Wahid Institute, dan Budayawan Nasional Prie GS untuk menyampaikan kajian secara mendalam tentang perspektif dan solusi pemimpin Muslim Indonesia terhadap masalah negara yang melanda bangsa Indonesia (Humas, 2020).



Gambar 7.3 Webinar Nasional Moderasi Beragama Berbasis Indigenous Religiosity (Sumber : <http://www.walisongo.ac.id>)

Ketiga, Kegiatan Pendidikan dan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Nasional (Diklatpimnas) Tahun 2020 resmi digelar Kementerian Agama melalui Ditjen Pendis dan Rumah Moderasi Keagamaan (RMB) UIN Walisongo Semarang. Diklatpimnas ini berlangsung secara daring, 20-26 Desember 2020. Tujuan dari DIKLATPIMNAS ini adalah untuk membekali para aktivis mahasiswa dengan dengan pemahaman ilmu keislaman dan keindonesiaan sebagai alat yang mereka butuhkan untuk menjadi lebih efektif dan meningkatkan kapasitas kepemimpinan. Peresmian dilakukan secara virtual oleh Wakil Menteri Agama RI, KH. Drs. H. Zainut Tauhid Sa'adi, M.A. dan disiarkan langsung di YouTube Uin Walisongo Semarang, sebagai upaya untuk terus meningkatkan jiwa kepemimpinan para pemimpin organisasi kemahasiswaan yang teguh memegang nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan serta duta-duta moderasi beragama yang akan menyebarkan wawasan dan pemahaman Islam yang inklusif, toleran, dan damai untuk memberikan kontribusi yang berarti di masa depan yang nyata di tengah-tengah masyarakat (Humas, 2020).



Gambar 8.3 DIKLATPIMNAS PTKI 2020 (Sumber : Cuplikan Layar YouTube.com/Uin Walisongo Semarang)

Keempat, kegiatan Sastra Santri Nusantara Melayu adalah salah satu rangkaian peringatan hari santri 2021 di UIN Walisongo dengan mengangkat tema “Moderasi Beragama di Kalangan Mileneal”. Kegiatan tersebut diselenggarakan di Gedung Teater Lantai 4 UIN Walisongo dan disiarkan secara langsung di akun YouTube UIN Walisongo Semarang, pada tanggal 25 Oktober 2021. Kegiatan tersebut merefleksikan nilai penting dan mengembangkan cara hidup yang bermartabat sebagai manusi berbudaya. Karya Sastra Santri menjadi cerminan identitas kultural nusantara yang turut membangun karakter bangsa dan Karya Sastra Santri juga dapat mendukung moderasi beragama sebagai cara pandang, sikap dan perilaku dalam kehidupan beragama (Humas, 2021).



Gambar 9.3 Sastra Santri Nusantara, Moderasi Beragama di Kalangan Milenial (Sumber : Cuplikan Layar YouTube.com/Uin Walisongo Semarang)

Kelima, pada 19 Desember 2019, UIN Walisongo meresmikan Rumah Moderasi Beragama (RMB). Acara tersebut disiarkan langsung di kanal YouTube UIN Walisongo Semarang dengan dihadiri oleh tokoh lintas agama se-Kota Semarang, serta Menteri Agama RI saat itu Fachrul Razi. Rektor UIN Walisongo menegaskan bahwa kita harus memahami toleransi untuk perdamaian dan cinta satu sama lain. Peluncuran ini sebagai upaya mendukung NKRI, mencegah radikalisasi dan terorisme, serta memajukan dunia Islam yang damai dan bersahabat. Menurut Menteri Agama Fachrul Razi ada tiga hal pokok dalam moderasi beragama, yaitu tujuan, strategi dan dampaknya (Humas, 2019).





Gambar 10.3. Peresmian rumah moderasi beragama UIN Walisongo (Sumber : Cuplikan Layar YouTube.com/Uin Walisongo Semarang)

Keenam, video yang berjudul Moderasi Beragama Dan Smart And Green Campus UIN Walisongo diunggah di akun YouTube UIN Walisongo pada tanggal 20 Desember 2019, memperkenalkan gagasan moderasi beragama di Kampus UIN Walisongo dalam menuju kampus kemanusiaan dan peradaban, memotivasi semangat dan mengkampanyekan gagasan ramah dan damai dalam beragama.



Gambar 11.3 Moderasi Beragama Dan Smart And Green Campus UIN Walisongo (Sumber : Cuplikan Layar YouTube.com/Uin Walisongo Semarang)

Ketujuh, kegiatan pengajian akbar dalam rangka Dies Natalis UIN Walisongo ke-51. Pada kegiatan tersebut mengundang para Kyai, Guru Besar, dan Sesepeuh dengan mengusung tema “Meneguhkan Spirit



Moderasasi Beragama” dilaksanakan di Auditorium 2 Kampus 3 pada tanggal 05 April 2021 dan disiarkan langsung melalui akun media sosial UIN Walisongo. Pada kegiatan tersebut KH. Anwar Zahid sebagai penceramah mengutarakan bagaimana strategi dan metode dakwah Para Walisongo dalam menyebarkan Islam secara damai di Indonesia (YouTube UIN, 2021).



Gambar 12.3 Kegiatan Dhiba'an Para Kiyai, Guru Besar, Sesepeuh dan Pengajian Akbar (Sumber : Cuplikan Layar YouTube.com/Uin Walisongo Semarang)

Kedelapan, Video Greting Tokoh yang berdurasi 29.50 menit diunggah di akun YouTube UIN Walisongo Semarang pada tanggal 06 April 2021, bertajuk pengucapan selamat Dies Natalis UIN Walisongo ke-51 oleh para Tokoh Bangsa, Ulama' dan Para Rektor PTKI seluruh Indonesia. Video Greting Tokoh tersebut tidak hanya berisi pengucapan selamat ulang tahun, namun para tokoh juga memberikan gagasan mengenai meneguhkan spirit moderasi beragama walisongo (YouTube UIN, 2021).



Gambar 13.3 Greting Tokoh, Dies Natalis 51 UIN Walisongo  
(Sumber : Cuplikan Layar YouTube.com/Uin Walisongo Semarang)

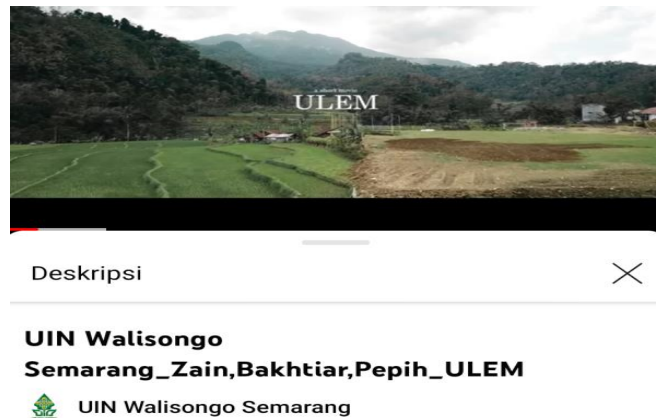
Kesembilan, video yang berkolaborasi dengan Pak Bhabin tersebut bertajuk memperkenalkan lingkungan kampus UIN Walisongo kepada calon generasi muda yang sedang mempertimbangkan untuk melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi. Salah satu isi dan substansi dari video yang diunggah di akun YouTube UIN Walisongo Semarang pada 06 April 2021 tersebut ialah memperkenalkan bahwa Kampus UIN Walisongo ialah kampus yang terkenal moderat dan menjunjung tinggi rasa kemanusiaan, keramahan dan kedamaian.



Gambar 14.3 Pak Babhin, sidak kampus uin walisongo semarang  
(Sumber : Cuplikan Layar YouTube.com/Uin Walisongo Semarang)

Kesepuluh, Film pendek "Ulem" dengan penggambaran kehidupan pedesaan dan konsep moderasi beragama ini berhasil menyumbangkan medali pada Pekan Seni dan Olahraga Nasional (PESONA) PTKN 2022.

Film pendek tersebut juga diunggah di akun YouTube UIN Walisongo Semarang pada tanggal 09 Juli 2022 (YouTube UIN, 2022).



Gambar 15.3 Short Movie Ulem UIN Walisongo Semarang (Sumber : Cuplikan Layar YouTube.com/Uin Walisongo Semarang)

## 5. Twitter

UIN Walisongo mempunyai akun resmi Twitter dengan nama pengguna *@UinWSofficial* memiliki 3.086 pengikut data diambil per tanggal 12 Desember 2022 (UinWSofficial, 2022). Melalui Twitter UIN Walisongo dalam menggaungkan moderasi beragama dengan menggunakan pamflet-pamflet dan informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selain melalui media sosial UIN Walisongo Semarang sebagai subjek utama dalam langkah pengarusutamaan moderasi beragama, UIN Walisongo juga bekerjasama dengan media sosial Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Walisongo serta lembaga lainnya seperti halnya, Komunitas WalisongoTV, Radio MBS 107.80 FM UIN Walisongo Semarang.

### D. Tantangan dan Kendala Pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui Media Sosial UIN Walisongo

Ada beberapa tantangan dan kendala dalam menggaungkan moderasi beragama di UIN Walisongo Semarang. Adapun tantangnya ialah; pertama, di level kebijakan belum ditemukan dokumen terkait penguatan

moderasi beragama di UIN Walisongo melalui media sosial baik dalam Rencana Strategis (RENSTRA) maupun Rencana Induk Pengembangan (RIP). Kedua, belum adanya buku ajar Islam dan Moderasi Beragama, serta belum adanya konsep idealitas yang jelas dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui melalui media sosial.

Sedangkan dalam kendalanya ialah pertama, UIN Walisongo melalui Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang belum sepenuhnya konsen pada penerapan moderasi beragama melalui media sosial, namun masih lebih secara pendekatan tatap muka agar intensitas dan pengaruh lebih besar pada masyarakat. Kedua, Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang masih fokus pada pengembangan instrumen, karena butuh perbaikan kembali.

**BAB IV**  
**ANALISIS PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA MELALUI**  
**MEDIA SOSIAL UIN WALISONGO SEMARANG**

**A. Analisis Pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui Media Sosial UIN Walisongo Semarang**

Pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang adalah perilaku lembaga UIN Walisongo dalam menjalankan strategi rasional dan sistematis untuk mewujudkan keterbukaan toleransi antar umat beragama pada setiap aspek kehidupan manusia melalui kebijakan dan program melalui media sosial yang dimiliki lembaga UIN Walisongo Semarang. UIN Walisongo sebagai instansi atau lembaga yang telah berkomitmen dalam mengkampanyekan gagasan moderasi beragama, diharapkan bisa memberikan anjuran, memberikan contoh, serta memberikan penilaian dan sanksi.

Peran adalah perilaku yang diharapkan lingkungan seseorang atau sekelompok individu untuk terlibat dalam status yang mereka tempati yang memiliki potensi untuk mempengaruhi lingkungan (Amin dan Yani 2017). Pada kajian ini, UIN Walisongo Semarang memiliki kedudukan sebagai lembaga yang memperhatikan penerapan moderasi beragama di kalangan civitas akademika, sehingga peran ini diantisipasi untuk membentuk karakter dan dimana kampus memiliki hak dan kewajiban untuk memenuhi tugasnya sebagai lembaga.

Peran dalam konteks sosial digambarkan sebagai fungsi dalam struktur sosial yang dimiliki oleh orang yang bertanggung jawab. Biddle dan Thomas membagi dua golongan dalam hubungan interaksi sosial, yaitu aktor (pelaku) dan target (sasaran). Sesuai dalam kajian penelitian ini yang berperan sebagai aktor adalah pimpinan UIN Walisongo Semarang dan yang menjadi target adalah civitas akademika, serta masyarakat sebagai pengguna media sosial.

Peneliti menggunakan empat indikator menurut Biddle dan Thomas dalam mengidentifikasi suatu peran yaitu harapan, norma, wujud perilaku, serta penilaian dan sanksi. Berikut analisis peneliti terhadap peran strategis UIN Walisongo Semarang dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial:

### **1. Analisis Peran Strategis Media Sosial UIN Walisongo Semarang dalam Pengarusutamaan Moderasi Beragama**

Pada analisis ini, peneliti menggunakan dua indikator pertama teori peran menurut Biddle dan Thomas dalam menganalisis peran strategis UIN Walisongo Semarang dalam pengarusutamaan moderasi beragama di media sosial, yaitu harapan dan norma:

#### **a) Harapan**

Harapan dalam peran adalah gagasan orang tentang perilaku yang tepat yang harus ditunjukkan oleh seseorang dalam peran tertentu. Hal ini, civitas akademika mengharapkan agar UIN Walisongo melalui RMB dan lembaga-lembaganya memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang moderasi beragama sehingga mereka dapat mulai mengambil tindakan untuk menyebarkan nilai-nilai moderat di media sosial.

Media sosial UIN Walisongo Semarang mempunyai peran strategis dalam diseminasi gagasan moderasi beragama kepada civitas akademik maupun masyarakat. Karena media sosial UIN Walisongo Semarang sudah memiliki banyak pengikut dan unggahan, serta memiliki basis masa, sehingga konten-konten moderasi beragama yang disebarkan lebih luas dalam menjangkau konsumen pengguna media sosial. Media sosial UIN Walisongo Semarang yang sering digunakan dalam mengarusutamakan moderasi beragama ialah website, Facebook, Instagram, YouTube dan Twitter.

*Website* UIN Walisongo mempunyai harapan sebagai pusat informasi dan edukasi yang menyajikan kajian-kajian moderasi beragama berupa narasi dan artikel dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maupun ide-ide atau gagasan tentang moderasi beragama sebagai penyeimbang konten radikal, ujaran kebencian dan isu-isu konservatif agama. Melalui Facebook, Instagram dan Twitter harapannya dapat menyebarluaskan pemahaman moderasi beragama dengan video-video pendek ataupun dokumentasi kegiatan yang mempunyai berisi mengenai substansi moderasi beragama. Selain itu, melalui tiga jenis media sosial tersebut juga dapat mengunggah pamflet, meme dan infografis sebagai pengetahuan dan edukasi yang menarik tentang moderasi beragama. Sedangkan melalui YouTube dengan cara mengunggah video berdurasi panjang dan menyiarkan secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan mengenalkan perspektif moderasi beragama, berpandangan, bersikap dan berperilaku moderat kepada civitas akademik dan masyarakat.

Peneliti mengalisis UIN Walisongo Semarang dalam peran strategis pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosialnya, baik berupa narasi, konten video, film, maupun meme mempunyai harapan yang kuat dalam menyebarkan pemahaman moderasi beragama sebagai penyeimbang konten-konten radikal dan paham konservatif kepada seluruh civitas akademik, maupun setiap lapisan masyarakat pengguna media sosial. Harapannya setiap civitas akademika ikut terlibat sebagai penyeimbang konten radikal dan ujaran kebencian, upaya harus dilakukan untuk mempromosikan moderasi beragama di media sosial sebanyak mungkin. Ini karena media sosial efisien dalam meruntuhkan ide-ide konservatif dan mendorong pandangan keagamaan yang moderat.

**b) Norma**

Norma, adalah jenis antisipasi yang meramalkan perilaku masa depan seseorang. Norma memiliki arti patokan, pedoman, atau pokok kaidah yang diterapkan sebagai panduan, tatatan dan pengendali tingkah laku yang sesuai. Pada kajian ini, UIN Walisongo Semarang melalui Lembaga-lembaganya memiliki aturan-aturan yang harus diikuti oleh sivitas akademika untuk menetapkan nilai-nilai yang diharapkan yang akan mereka junjung tinggi.

Norma yang digunakan dalam menggaungkan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang disahkan pada 17 Januari 2020 dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020, moderasi beragama telah diposisikan sebagai modal sosial yang krusial untuk membangun sebuah negara. Indikator yang dilakukan Kemenag RI dalam menjalankan prinsip-prinsip keagamaan yang *rahmatan lil alamin* dalam masyarakat majemuk merupakan salah satu cara UIN Walisongo tetap mengedepankan moderasi beragama selain melalui kepemimpinan dan Rumah Moderasi Beragama (RMB).

Norma yang diberlakukan UIN Walisongo sebagai acuan dalam implementasi PERPRES di atas adalah tentang kajian isu-isu strategis yang tertera pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Yaitu, tentang konflik dan kekerasan berlatar belakang agama, intoleransi dan eksklusivisme, rendahnya literasi digital, literasi media dan budaya instan, peningkatan regenerasi dan indoktrinasi siswa secara sistematis dan masif, serta politik identitas. Tujuan dari perhatian strategis ini adalah menggunakan paham keagamaan sebagai senjata untuk menjunjung tinggi martabat manusia sebagai nilai tertinggi dan untuk memajukan kepentingan bersama berdasarkan konstitusi, yang merupakan ekspresi dari



prinsip-prinsip inti dari semua agama besar. Agama digunakan untuk apa yang dimaksudkan "memanusiakan manusia."

Peneliti menganalisis, UIN Walisongo menjadikan media sosialnya sebagai salah satu sarana atau media sebagai peran strategis dalam mensyiarkan gagasan moderasi beragama untuk melawan ujaran kebencian, intoleransi dan berita hoaks yang semakin memperkeruh suasana di media sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah strategi dan strategis UIN Walisongo dalam mendesiminasikan konten-konten moderasi beragama melalui media sosialnya.

## **2. Peran Strategis dalam Penguatan Moderasi Beragama melalui Media Sosial UIN Walisongo Semarang**

Pada kajian ini, peneliti menggunakan dua indikator terakhir teori peran Biddle dan Thomas untuk menganalisis peran strategis UIN Walisongo dalam penguatan moderasi beragama melalui media sosialnya, yaitu wujud perilaku, penilaian dan sanksi :

### **a) Wujud Perilaku**

Tanda ketiga dari teori peran adalah wujud atau bentuk perilaku. Berbeda dari norma dan merupakan perilaku aktual yang berbeda, bukan sekedar keinginan. Selama tidak bertentangan dengan prinsip yang telah ditetapkan, ragam pola perilaku tidak ada batasnya tergantung pada motivasi yang diciptakan dan tujuan akhir yang ingin dicapai (Hasyim & Naili, 2022). UIN Walisongo melalui RMB dalam wujud perilaku secara aktif menginisiasi kegiatan akademik maupun non akademik yang berfokus pada penyebaran moderasi beragama, kemudian diikuti oleh agen-agen moderasi antara lain dosen pengampu mata kuliah maupun pimpinan kampus, mahasiswa dan civitas akademik.

Inisiasi kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik yang dilakukan oleh UIN Walisongo yang diseminasi melalui media

sosial, menunjukkan sikap toleransi, menghormati setiap perbedaan pendapat, menghargai keragaman, dan menahan diri tidak menggunakan kekerasan untuk memaksakan jalan seseorang atas nama paham agama. Komitmen pimpinan dan tujuan yang ingin dicapai mendorong motivasi UIN Walisongo untuk melancarkan kegiatan yang berorientasi pada pengarusutamaan moderasi.

Melalui inisiasi akademik yang disebar dan diinformasikan diwebsite UIN Walisongo Semarang adalah wujud pengarusutamaan moderasi beragama. Kegiatan-kegiatan akademik tersebut ialah melakukan training of trainer (TOT), workshop pendidikan moderasi bagi aktivis mahasiswa, dosen umum dan workshop penyusunan modul pendidikan moderasi, seminar terhadap kiai muda, para tokoh agama, pegawai Kementerian Agama (Kemenag), peneliti, dan guru seluruh Jawa Tengah, serta dialog-dialogi lintas agama. Kerjasama ini sebagai ikhtiar untuk membangun kampus yang berkontribusi untuk bangsa, mewujudkan masyarakat yang santun, ramah, dan damai.

UIN Walisongo juga melaksanakan webinar-webinar yang disiarkan langsung melalui YouTube UIN Walisongo Semarang. Selain itu dalam inisiasi non akademik melalui unggahan konten, video perkenalan profil, short movie dan kajian-kajian kitab bertemakan moderasi beragama adalah wujud komitmen UIN Walisongo dalam menggaungkan moderasi beragama melalui media sosial. Wujud perilaku UIN Walisongo dalam menginisiasi pengarusutamaan moderasi beragama ialah memperkenalkan mahasiswa baru terkait moderasi beragama pada PBAK 2021 dengan mengusung tema “Wujudkan Moderasi, Perkuat Persatuan Untuk Kemanusiaan dan Peradaban”. Sekaligus mengajak mahasiswa baru membuat konten sebagai duta moderasi beragama melalui media sosial dalam menerapkan sikap-sikap moderat, sikap-sikap toleran dan saling menghormati antar sesama.

Peneliti menganalisis pada teori peran ketiga yaitu wujud perilaku, UIN Walisongo Semarang telah menginisiasi berbagai kegiatan baik secara akademik maupun non akademik dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang. Namun terlepas dari strategi penguatan moderasi beragama melalui media sosial, UIN Walisongo belum mempunyai modul rancangan secara khusus dalam pengarusutamaan melalui seluruh media sosial UIN Walisongo Semarang tersendiri.

Berdasarkan analisis peneliti, dalam peran strategis penguatan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang. Pertama, melalui website masih bersifat informatif dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, dan bersifat formalitas atau hanya sebagai citra untuk disiarkan langsung melalui YouTube UIN Walisongo Semarang. Kedua, peneliti juga menganalisis kurangnya pengarusutamaan secara masif melalui media sosial lainnya seperti halnya Facebook dan Twitter UIN Walisongo.

#### **b) Penilaian dan Sanksi**

Indikator keempat adalah evaluasi dan hukuman berdasarkan penilaian positif atau negatif terhadap orang lain, dengan sanksi merupakan upaya untuk memperbaiki kesalahan dan menjunjung tinggi nilai positif untuk mengubah hal buruk menjadi baik. Ukurannya ditentukan oleh apa yang disepakati semua orang sebagai norma dalam masyarakat..

Merton dan Kitt berpendapat bahwa referensi diperlukan saat membuat penilaian dan menjatuhkan hukuman (Hasyim & Naili, 2022). Dalam hal ini, referensi menetapkan pedoman yang jelas tentang bagaimana anggotanya menjalankan posisi tersebut. Misalnya indikator moderat Kemenag dan instruksi RPJMN yang diikuti oleh UIN Walisongo. Maka ketika terdapat konten yang terindikasi memiliki pemahaman yang ekstrem dalam beragama

digunakan di media sosial, maka pimpinan kampus akan menindaklanjuti hal tersebut.

Civitas akademika dan masyarakat berhak menilai bagaimana UIN Walisongo Semarang menyuarakan moderasi beragama melalui media sosial, apakah sesuai dengan tujuan bersama atau tidak. Apabila terdapat konten yang disebarluaskan melalui media sosial UIN Walisongo Semarang tidak sesuai dengan aturan dan pemahaman dalam moderasi beragama sudah menjadi kewajiban pimpinan, civitas akademika dan peran masyarakat untuk memberikan hukuman, agar mengubah perilaku buruk menjadi perilaku baik.

UIN Walisongo memberikan penilaian dan sanksi kepada seluruh jajaran civitas akademiknya mengenai etika komunikasi yang baik dalam media sosial, yaitu jangan menggunakan kata kasar, provokatif, porno ataupun SARA, jangan memposting artikel atau status yang bohong, jangan *copy paste* artikel atau gambar yang mempunyai hak cipta, serta memberikan komentar yang relevan. Sehingga sejauh ini UIN Walisongo terus memberikan pengawasan terhadap konten-konten yang konservatif di lingkungannya.

Berdasarkan analisis peneliti, UIN Walisongo juga memberikan pemahaman terhadap isu-isu keberagaman budaya dan konten-konten bersifat radikal dan intoleransi yang mencuat di media sosial. Seperti halnya UIN Walisongo melalui Rektornya, memberikan pemahaman terhadap isu KEMENAG membandingkan azan dengan suara anjing.

### **3. Analisis Indikator Moderasi Beragama Melalui Media Sosial UIN Walisongo Semarang**

Peneliti menggunakan empat indikator yang ditentukan Kementerian Agama RI, dalam pengamalan moderasi beragama. Empat indikator tersebut adalah komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan dan

penerimaan terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator tersebut menjadi tolak ukur peneliti dalam menganalisis pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang, sebagai langkah penyebaran nilai-nilai kemanusiaan, kerukunan umat beragama, dan moderasi umat beragama melalui media sosial yang dimiliki UIN Walisongo Semarang.

**a) Komitmen Kebangsaan**

Indikator pertama ialah komitmen kebangsaan yang dapat diukur dari tingkat keyakinan, sikap, dan perilaku keagamaan seseorang. komitmen kebangsaan dapat ditentukan dengan melihat dedikasi mereka kepada negara mereka. Menerima Pancasila sebagai falsafah Negara dan nilai-nilai penegasan bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 merupakan salah satu aspek komitmen bangsa. Menjunjung tinggi komitmen bangsa adalah semacam menjunjung tinggi ajaran agama.

Inisiasi kegiatan indikator komitmen kebangsaan yang telah diseminasikan melalui media sosial UIN Walisongo, pertama kegiatan Pendidikan dan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Nasional (Diklatpimnas) Tahun 2020 diselenggarakan Kementerian Agama bekerja sama dengan Ditjen Pendis dan Rumah Moderasi Keagamaan (RMB) UIN Walisongo Semarang yang telah dilaksanakan pada tanggal 20-30 Desember melalui durring. Beberapa kajian membahas mengenai bentuk komitmen kebangsaan. Seperti halnya *“Islam dan Pancasila”* disampaikan oleh Kepala BPIP RI Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., *“Tantangan Indonesia Kontemporer (2021-2030) dalam Bidang Politik dan Demokrasi”* disampaikan oleh Peneliti LIPI Amin Mudzakkir., *“Mahasiswa dan Perubahan Sosial Refleksi dan Proyeksi”* disampaikan oleh Menteri BUMN Erick Thohir., *“Peran Mahasiswa dalam Konteks Kepimpinan Nasional”* disampaikan oleh Lakspedam NU Dr. Rumadi, MA., *“Belajar dari Kepimpinan Soekarno Hatta*

*dan Gusdur*” disampaikan oleh Dekan Fakultas Islam Nusantara UNUSIA Jakarta Dr. Ahmad Suaedy, M. Hum.

Kedua, kegiatan “Ngaji Kebangsaan: Degradasi Kebangsaan dan Radikalisme” yang diselenggarakan oleh DEMA Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada 12 Desember 2021. Ketiga, ialah kegiatan Stadium General yang dilaksanakan pada 29 Oktober 2022 mengundang Kepala Kepolisian RI Jendral Polisi Drs. Listyo Sigit Prabowo, M.Si., untuk menyampaikan materi “Pemuuda dan Dinamika Kebangsaan”.

Peneliti menganalisis, terlepas dari strategi penguatan moderasi di media sosial, seperti halnya kegiatan pembelajaran mata kuliah Islam dan Moderasi Beragama dan KKN bertemakan moderasi beragama, pada kegiatan Diklatpimnas 2020 di atas hanya disiarkan dan diunggah di YouTube UIN Walisongo saat pembukaannya saja, selanjutnya pada ketiga kegiatan di atas, hasil kajian dan pelaksanaannya hanya dinarasikan melalui *website* UIN Walisongo. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dalam penerapan indikator komitmen kebangsaan melalui media sosial UIN Walisongo, belum ada secara fokus dan utuh membahas tentang kajian komitmen kebangsaan dalam indikator moderasi beragama, baik berupa tulisan artikel, konten video maupun meme melalui media sosialnya. .

#### **b) Toleransi**

Toleransi adalah indikator kedua yang mempunyai arti kesediaan untuk memberi orang kebebasan untuk berpikir apa yang mereka inginkan, mengekspresikan ide-ide mereka secara terbuka, dan memiliki sudut pandang yang berbeda dari diri sendiri. Dengan demikian, toleransi dapat digambarkan sebagai pendekatan untuk merangkul perbedaan yang bebas, ringan, bersedia, dan penuh kasih sayang.

Pertama, pada 19 Desember 2019, UIN Walisongo meresmikan Rumah Moderasi Beragama (RMB) dan disiarkan langsung di kanal YouTube UIN Walisongo Semarang. Acara tersebut dihadiri oleh Menteri Agama Fachrul Razi, serta tokoh lintas agama se-Kota Semarang. Rektor UIN Walisongo menegaskan bahwa kita harus memahami toleransi untuk perdamaian dan cinta satu sama lain. Hal inilah yang mendorong UIN Walisongo membangun rumah moderasi beragama.

Kedua, Dialog Multikultural dan Lintas Agama, Tujuan dari kegiatan diskusi ini adalah untuk menjalin silaturahmi antar pemeluk agama lain dengan generasi muda, dalam hal ini mahasiswa UIN Walisongo. UIN Walisongo berdedikasi untuk mempromosikan moderasi beragama tidak hanya di kampus tetapi juga di seluruh masyarakat melalui Rumah Moderasi Beragama (RMB). Berbincang dengan tokoh agama merupakan salah satu cara yang diharapkan UIN Walisongo untuk mendorong moderasi beragama.

Ketiga, UIN Walisongo Semarang beberapa juga menggunggah video melalui Instagramnya yang berisi tentang menyerukan gagasan ramah anti kekerasan dan menyebarkan kedamaian daripada kebencian, serta berita *hoax* di media sosial. Keempat, melalui DIKLATPIMNAS dengan mengkaji materi “Prinsip-prinsip dan Nilai-nilai Dasar dalam Moderasi Beragama” disampaikan oleh Sekum PP Muhammadiyah Prof. Dr. KH. Abdul Mukti, M. Ed., “Islam, HAM dan Gender” disampaikan oleh Komnas Perempuan Dr. Imam Nahe’i, MHI.

Analisis peneliti pada indikator kedua ini, UIN Walisongo telah menyemaikan toleransi dalam gagasan moderasi beragama melalui media sosialnya, hal itu diwujudkan dalam bentuk kegiatan akademik maupun non akademik. UIN Walisongo telah meresmikan Rumah Moderasi Beragama (RMB) sebagai wujud ikhtiar untuk memperkuat toleransi, namun yang disayangkan dalam RMB UIN Walisongo

Semarang, belum fokus dan aktif dalam mengarusutamakan moderasi beragama di berbagai jenis media sosial. RMB baru saja membuat akun Instagram pada bulan Oktober 2022 lalu.

Pada kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di atas hanya diseminasi dan disebarakan melalui *website* UIN Walisongo Semarang saja, dan beberapa diunggah melalui instagramnya. Jadi, dalam penerapan indikator kedua ini perlu intensitas dalam menyebarkan gagasan toleransi di berbagai media sosial yang dimiliki UIN Walisongo Semarang.

**c) Anti Kekerasan**

Pada indikator ketiga ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku seseorang atau organisasi yang menggunakan kekerasan untuk melakukan perubahan yang diinginkan merupakan inti dari radikalisme. Karena kelompok radikal akan melakukan apapun untuk mencapai tujuan mereka, termasuk menakut-nakuti siapapun yang tidak setuju dengan mereka.

UIN Walisongo dalam penerapan indikator anti kekerasan telah berkomitmen dan berupaya keras melakukan pencegahan-pencegahan bibit radikalisme di kampus melalui pola kerjasama dengan pemerintah. Hal itu terbukti dari beberapa kali kegiatan yang dilaksanakan UIN Walisongo, seperti halnya kerjasama dengan Polda Jawa Tengah melalui “saresehan memperkokoh jiwa kebangsaan dalam rangka menjaga NKRI dan pencegahan paham radikalisme bagi generasi muda”. Kedua, kegiatan diskusi dengan DPD RI dalam upaya dan pencegahan radikalisme di perguruan tinggi. Hasil kegiatan tersebut didesiminasi melalui *website* UIN Walisongo.

UIN Walisongo juga mengunggah kegiatan diskusi publik dengan tema moderasi Islam di dunia virtual di YouTube nya. Kegiatan tersebut membahas tiga indikator dalam melihat seseorang radikal. Serta dalam Diklatpimnas 2020 membahas tentang kajian materi tentang “Geneologi Ekstremisme/Radikal dan Ancaman bagi



Indonesia” disampaikan oleh KH. Yahya Chalil Tsaquf yang saat ini menjabat sebagai Ketum PBNU.

Peneliti menganalisis, moderasi beragama yang dikampanyekan dan digaungkan UIN Walisongo melalui media sosial baik akademik maupun non akademik adalah bentuk upaya pencegahan paham radikalisme dan menolak akan kekerasan dalam beragama. Baik dalam bentuk komitmen kebangsaan dan toleransi, semuanya mengandung unsur pemahaman dalam mencegah radikalisme itu berkembang dan dalam upaya mensyiarkan agama dengan damai, ramah dan santun.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, UIN Walisongo telah menyampaikan indikator anti kekerasan melalui seluruh media sosialnya. Kebanyakan konten, video maupun tulisan di maksimalkan melalui website, YouTube dan Instagram. Namun melalui Facebook dan Twitter belum sepenuhnya maksimal.

**d) Akomodatif terhadap Budaya Lokal**

Pada indikator keempat nilai moderat lebih cenderung merangkul adat dan budaya lokal dalam praktik keagamaan selama tidak bertentangan dengan pokok bahasan ajaran agama. Salah satu ciri tradisi keagamaan yang tidak kaku adalah kesediaan untuk mentolerir ritual dan perilaku keagamaan yang tidak hanya mengedepankan kebenaran normatif, tetapi juga menerima aktivitas keagamaan berdasarkan kebajikan. selama perilaku tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar ajaran agama.

Penerapan kegiatan oleh UIN Walisongo Semarang dalam indikator keempat akomodatif terhadap budaya lokal melalui media sosial UIN Walisongo yaitu, pertama Webinar Nasional Moderasi Beragama Berbasis Indigenous Religiosit, acara ini diadakan Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Walisongo Semarang dengan tema “merawat tradisi keagamaan Walisongo dalam konteks moderasi beragama”. Acara tersebut disiarkan langsung di Zoom Meeting dan

kanal YouTube UIN Walisongo, Semarang, serta dipromosikan melalui berbagai media sosial Instagram, Facebook dan Twitter.

Kedua, Kajian Ba'da Zuhur (KBZ) yang diselenggarakan oleh UIN Walisongo Semarang melalui Badan Amal Umat Islam (BAI), disiarkan secara live di kanal YouTube UIN Walisongo Semarang selama bulan Ramadhan di tahun 2021 dan 2022. Kegiatan tersebut ialah langkah strategi UIN Walisongo dalam rekonstruksi pemahaman keagamaan melalui promosi kajian Islam tradisional, kajian Islam moderat, dan kajian kitab, serta mendorong kajian-kajian Islam klasik melalui media sosial UIN Walisongo Semarang.

Ketiga, kegiatan Dibaan Para Kiai, Guru Besar, Sesepeuh dan Pengajian Akbar dalam rangkaian Dies Natalis UIN Walisongo ke-51 disiarkan langsung melalui YouTube UIN Walisongo dengan mengusung tema “Meneguhkan Spirit Moderasasi Beragama” bagaimana strategi dan metode dakwah Para Walisongo dengan cara santun dan tanpa kekerasan dalam menyebarkan agama secara damai di Indonesia.

Keempat, dalam rangkaian hari santri 2021 UIN Walisongo menggelar kegiatan “Sastra Santri Nusantara Melayu” dengan mengangkat tema Moderasi Beragama di Kalangan Mileneal”, yang disiarkan secara langsung di akun YouTube UIN Walisongo Semarang. Kegiatan tersebut diharapkan dapat merefleksikan nilai penting dalam beragama dan dapat mengembangkan cara hidup yang bermartabat sebagai manusia berbudaya. UIN Walisongo dalam rangka hari santri tersebut juga menginisiasi mahasiswa untuk mengunggah konten video dengan tema moderasi beragama, sehingga mendapat apresiasi penghargaan Rekor MURI dengan unggahan video terbanyak bertema moderasi oleh mahasiswa. Hal itu menjadi wujud komitmen untuk terus mengawal moderasi beragama dengan mengacu tradisi para Walisongo sebagai tolak ukur dalam menebar kedamaian.

Pada indikator keempat ini, UIN Walisongo telah mengambil langkah-langkah strategis dalam mengembangkan pemahaman tradisi dan dialog antar agama yang dibagikan kepada civitas akademika dan masyarakat umum melalui media sosial. Penting untuk menyadari dan merangkul kearifan lokal, agar tidak terlihat bertentangan dengan semangat moderasi beragama seperti yang ditunjukkan oleh Walisongo dalam dakwah Islam di Indonesia, dengan cara arif, bijak dan santun. Hal inilah yang dicontoh UIN Walisongo dalam menggaungkan moderasi beragama.

Berdasarkan analisis peneliti, UIN Walisongo Semarang dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial, telah menerapkan indikator akomodatif budaya lokal di berbagai media sosialnya, namun perlu intensitas kemabali melalui Facebook dan Twitter agar bisa terjamah di berbagai media sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengamatan penulis secara garis besar UIN Walisongo Semarang telah menggaungkan konsep moderasi beragama secara strategis dalam bentuk strategi dan inisiasi kegiatan dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosialnya. Baik berupa narasi dan informatif melalui *website* dari hasil kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, serta dengan unggahan konten-konten, video, film, meme melalui YouTube, Instagram, Facebook dan Twitter. UIN Walisongo menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana peran strategis dalam mensyiarkan Islam moderat untuk melawan ujaran kebencian, intoleransi, isu konservatif agama dan berita hoaks yang sering muncul di media sosial, serta menjadikan tolak ukur indikator moderasi beragama Kemenag RI sebagai langkah penyebaran nilai-nilai kemanusiaan, dan kerukunan umat beragama.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti simpulkan mengenai pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang, sehingga berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan data dokumentasi peneliti memiliki beberapa saran agar pengarusutamaan moderasi beragama bisa lebih masif disyiarkan melalui media sosial UIN Walisongo Semarang, di antaranya sebagai berikut:

1. Perlu adanya perhatian dan intensitas dalam memasifkan konten-konten moderasi beragama baik melalui tulisan, video, meme atau infografis di seluruh media sosial yang dimiliki.
2. UIN Walisongo Semarang diharapkan mempunyai kurikulum secara khusus dalam pembuatan konten-konten moderasi beragama melalui media sosialnya. Sehingga dari modul perencanaan tersebut dapat

menjadi strategi yang terstruktur dalam menyampaikan pemahaman moderasi beragama melalui media sosial.

3. Peneliti menyarankan pembuatan media sosial secara khusus untuk memuat konten-konten, video, meme dan tulisan dalam memuat narasi pemahaman moderasi beragama, agar secara focus dalam penyebaran nilai-nilai moderasi beragama melalui media sosial. Jika itu sudah melalui Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Walisongo Semarang, maka diharapkan RMB mempunyai berbagai media sosial dalam mengarusutamakan konten-konten moderasi beragama. Karena saat ini RMB hanya melalui website dan Instagram yang baru Oktober 2022 kemarin dibuat.
4. Konten-konten moderasi beragama yang telah dimuat di akun media sosial para dosen dan mahasiswa pribadi, diharapkan juga dimuat di akun media sosial UIN Walisongo Semarang, agar lebih menambah penguatan langkah strategi dan strategis pengarusutamaan melalui moderasi beragama melalui media sosial.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* puji syukur kehadiran Allah SWT. Dengan seizin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, namun peneliti menyadari masih dalam karya skripsi ini jauh dari kata sempurna. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua keluarga, guru, teman, dan sahabat tercinta atas dukungan dan dorongan yang tiada henti dalam penyusunan karya skripsi dari awal hingga selesainya penelitian ini.

Apabila dalam karya skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam penulisan maupun isi, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat. Karena kemampuan peneliti masih dalam tahap *tholabul ilmi*. Semoga peneliti menjadi lebih baik dan terus berkembang di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat diharapkan untuk kepentingan bersama baik peneliti maupun masyarakat umum. Pada akhirnya

peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya pada diri peneliti sendiri. Semoga segala yang baik dari karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan segala yang kurang dari karya skripsi ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pembelajaran untuk perbaikan ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Politik*. Calpulis.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Antony, M. (2008). *What is Social Media*. London: ICrossing.
- Amin, M. A., & Yani, H. M. T. (2017). Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Wirausaha di Ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. 5(3), 889-903.
- Arif, K. M. (2020). Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Perspektif Al-Quran, As Sunah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha. Universitas Islam As Syafiiyah, *khairanmarif.fai@uia.ac.id*
- Facebook UIN Walisongo Semarang. (2022). <https://www.facebook.com/UIN.walisongo.3>
- Hafidzahulah, (2019). *Nasihat Bagi Yang Memotong dan Menampilkan Video Kajian Para Ustadz*. <https://muslimafiyah.com/nasihat-bagi-yang-memotong-dan-menampilkan-video-kajian-para-ustadz.html>.
- Halimatusa'diyah, I. (2020). *Beragama di Dunia Maya: Media Sosial dan Pandangan keagamaan di Indonesia*. 1(1).
- Hamdi, S., Munawarah, & Hamidah. (2021). Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi. *Intizar*, 27(1).
- Hidayat, M. A. (2021). *Tagar 'Tolak Moderasi Beragama' Menggema di Twitter, Netizen Singgung Proyek Ciptaan Barat dan Radikalisme*. <https://isubogor.pikiran-rakyat.com/gaduh/pr-452718278/tagar-tolak-moderasi-beragama-menggema-di-twitter-netizen-singgung-proyek-ciptaan-barat-dan-radikalisme>.

- Humas, U. W. (2019). *Menteri Agama RI Fachrul Razi Resmikan Rumah Moderasi Beragama dan Launching Smart & Green Campus UIN Walisongo Semarang*. <https://walisongo.ac.id/?p=10000000007593>
- Humas, U. W. (2020). *5.712 Unggahan Video Bertema Moderasi Beragama, UIN Walisongo Kembali Pecahkan Rekor MURI*.
- Humas, U. W. (2020). *Diklatpimnas 2020 PTKI, Upaya Kementerian Agama Lahirkan Pemimpin Moderat dan Berkeindonesiaan*. <https://walisongo.ac.id/?p=10000000005007>
- Humas, U. W. (2020). *UIN Walisongo Siapkan Mata Kuliah Islam dan Moderasi*. <https://walisongo.ac.id/?p=10000000006829>
- Humas, U. W. (2021). *Sastra Santri Jadi Identitas Kultural Nusantara*.
- Humas, K. (2022). *Menag Tidak Bandingkan Suara Azan dengan Suara Anjing, Tapi Contohkan Pentingnya Pengaturan Kebisingan Pengeras Suara*. <https://www.kemenag.go.id/read/plt-karo-hdi-menag-tidak-bandingkan-suara-azan-dengan-suara-anjing-tapi-contohkan-pentingnya-pengaturan-kebisingan-pengeras-suara-wkgpp>.
- Instagram rmb.uinws. (2022). <https://www.instagram.com/reel/CIFegZgBS21/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>
- Instagram UIN Walisongo Semarang. (2022). <https://instagram.com/uinwalisongosemarang?igshid=YmMyMTA2M2Y=>
- Ismail, A. S., dkk. (2012). *Islam Moderat Menebar Islam Rahmatan Lil'Alamin*. Pustaka Ikadi.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Sosial Media. *Bussiness Horizons*, 53(1), 59–68.
- Kemenag, R. (2019). *Rumah Moderasi, Ikhtiar UIN Walisongo Perkuat Toleransi*. <https://kemenag.go.id/read/rumah-moderasi-ikhtiar-uin-walisongo-perkuat-toleransi-v5z91>
- Kemenag, R. (2020). *Unggah 5.712 Video Moderasi Beragama, UIN Walisongo Diganjar Rekor MURI*. <https://kemenag.go.id/read/unggah-5712-video-moderasi-beragama-uin-walisongo-diganjar-rekor-muri-zmary>.



- Kementerian Agama, R. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Maimun, & Kosim, M. (2019). *Moderasi Islam di Indonesia*. LKiS.
- Muhammad, H. & Illiyyun, N.N. (2022). *Pengarusutamaan Moderasi Beragama di PTKIN*. Rafi Sarana Perkasa.
- News, M. (2022). *Kontroversi Wayang Haram, Ustaz Khalid Basalamah Minta Maaf*. <https://www.metrotvnews.com/play/N9nCvjDD-kontroversi-wayang-haram-ustaz-khalid-basalamah-minta-maaf>.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nurudin. (2011). *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman, M. (2020). Kementerian Agama Soroti Video Azan Viral Hayya Alal Jihad. *jurnal presisi*.
- Ritchi, J., & Lewis, J. (2003). *Qualitative Research Practice: A Guide for Social Science Students and Researchers*. Sage Publications.
- Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: PT. Alex Komputindo.
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Jurnal of Communication Studies*, 5(2).
- Shihab, M. Q. (2019). *WASATHIYYAH-Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastiana. (2017). Peran Media dalam Penyebaran Intoleransi Agama. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 114–121.
- Surat Keputusan Rektor UIN Walisongo Semarang nomor 666/Un. 10.0/R/HK.01.00/1/2022.
- Humas, U. W. (2020). *UIN Walisongo Siapkan Mata Kuliah Islam dan Moderasi*. <https://walisongo.ac.id/?p=10000000006829>
- Tim Penyusun. (2021). *Buku Panduan Program Sarjana dan Diploma Tahun akademik 2021/2022*. Semarang : Walisongo Press.
- Tim Penyusun Kemenag, R. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Badan

Litbang dan Diklat Kemenag RI.

Tim Pusat Humas Kemendagri. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Pusat Humas Kemendagri.

Tvone. (2001). *Gus Miftah Angkat Bicara Terkait Kontroversi Ceramahnya di Gereja*. <https://www.tvonenews.com/channel/tvonenews/40767-gus-miftah-angkat-bicara-terkait-kontroversi-ceramahnya-di-gereja-fakta-tvone>.

Twitter UIN Walisongo Semarang. (2022). <https://twitter.com/UinWSofficial>

Widiawati, N. (2020). *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Edu Publisher.

YouTube UIN Walisongo Semarang. (2020). Dibaan Para Kiyai, Guru Besar, Sesepeuh dan Pengajian Akbar, Bersama KH. Anwar Zahid. <https://youtu.be/LTHoUIGTqew>.

YouTube UIN Walisongo Semarang. (2020). Fisip UIN Walisongo Hadirkan Dosen Monash University Australia Prof. Dr. H. Nadirsyah Hosen, Ph. D. [https://youtu.be/AUonPb\\_akt4](https://youtu.be/AUonPb_akt4).

YouTube UIN Walisongo Semarang. (2021). Pak Bhabin Sidak Kampus UIN Walisongo Semarang. [https://youtu.be/NHlpl\\_fplgw](https://youtu.be/NHlpl_fplgw).

YouTube UIN Walisongo Semarang. (2022). <https://youtube.com/@uinwalisongosemarang1115>.

YouTube UIN Walisongo Semarang. (2022). *UIN Walisongo Semarang\_Zain,Bakhtiar,Pepih\_ULEM*. <https://youtu.be/jrJq4R169Ns>

Zarrella, D. (2010). *The Social Media Marketing Book*. O'Reilly Media.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Foto wawancara dengan pengurus RMB



**Lampiran 2. Foto wawancara dengan Subbag. Humas dan Informasi**



### Lampiran 3. Surat Ijin Riset Kepada RMB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONOGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 3907/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2022

Semarang, 30 Agustus 2022

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Ketua Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Syafi'i  
NIM : 1701026028  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Lokasi Penelitian : Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang  
Judul Skripsi : Optimalisasi Media Sosial dalam Menyampaikan Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi di UIN Walisongo Semarang)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Kota Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
SITIBARARAH

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 4. Surat Ijin Riset Kepada Subbag. Humas dan Informasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 4972/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2022

29 November 2022

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Subkoordinator Subbag. Humas dan Informasi UIN Walisongo Semarang  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Syafi'i  
NIM : 1701026028  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Lokasi Penelitian : Subbag. Humas dan Informasi UIN Walisongo UIN Walisongo Semarang  
Judul Skripsi : Pengarusutamaan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial UIN Walisongo Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Subbag. Humas dan Informasi UIN Walisongo Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



## Lampiran 5. Surat Ijin Riset dari RMB



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
RUMAH MODERASI BERAGAMA**

Jl. Walisongo No.3-5, Kampus 1 Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah 50185



Nomor : 010/RMB-UIN-WALISONGO/10/2022  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Riset Sdr. Ahmad Syafi'i

24 Oktober 2022

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo**  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan riset tugas akhir mahasiswa sesuai surat Nomor 3907/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2022 tertanggal 30 Agustus 2022 perihal Permohonan ijin Riset, bersama ini RMB UIN Walisongo memberikan izin untuk melaksanakan riset di RMB UIN Walisongo kepada mahasiswa:

Nama : Ahmad Syafi'i  
NIM : 1701026028  
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Waktu : Oktober – November 2022  
Judul Skripsi : Pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui Media Sosial UIN Walisongo Semarang

Demikian surat izin ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kesediaan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua,

  
IMAM YAHYA

Sekretaris,

  
RUMAH  
Moderasi  
Beragama  
UIN WALISONGO SEMARANG  
HAFFI RAHMAN

## Lampiran 6. Surat Ijin Riset Kepada Subbag. Humas dan Informasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 WALISONGO SEMARANG  
 Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
 Telepon (024)7604554, (024)7624334, Faksimili (024)7601293, Website : www.walisongo.ac.id

Nomor : 118/Un.10.0/B.II.K2/HM.00.1/12/2022 15 Desember 2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Riset Sdr. Ahmad Syafi'i

Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Walisongo**  
 Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan riset tugas akhir mahasiswa sesuai surat No. 4972/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2022 tertanggal 29 November 2022 perihal Permohonan ijin riset, Bersama ini Sub Bagian Humas dan Informasi Biro AAKK UIN Walisongo memberikan izin untuk melaksanakan riset di Sub Bagian Humas dan Informasi kepada:

Nama : Ahmad Syafi'i  
 NIM : 1701026028  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Lokasi Penelitian : Sub Bagian Humas dan Informasi Biro AAKK UIN Walisongo

Demikian surat izin ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Subkoordinator Humas dan Informasi

ASTRI AMANATI B.



## **Lampiran 7. Draf Wawancara**

### **Wawancara kepada Pengurus Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Walisongo Semarang:**

1. Bagaimana profil Rumah Moderasi Beragama UIN Walisongo Semarang
2. Apa saja media sosial UIN Walisongo/Lembaga UIN Walisongo Semarang
3. Bagaimana strategi UIN Walisongo Semarang dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial
4. Apa saja inisiasi akademik dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang
5. Apa saja inisiasi non akademik dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang
6. Bagaimana peran strategis UIN Walisongo dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial
7. Apa harapan UIN Walisongo dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial
8. Apa norma yang dipakai UIN Walisongo dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial
9. Bagaimana wujud perilaku UIN Walisongo dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial
10. Bagaimana penilaian dan sanksi UIN Walisongo dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial
11. Bagaimana inisiasi penguatan indikator moderasi beragama KEMENAG melalui media sosial UIN Walisongo Semarang
12. Apa saja tantangan dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang
13. Apa saja kendala dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang

## **Lampiran 8. Draf Wawancara**

### **Wawancara kepada Subbag. Humas dan Informasi UIN Walisongo Semarang**

1. Apa saja media sosial UIN Walisongo/Lembaga UIN Walisongo Semarang.
2. Apa saja media sosial UIN Walisongo/Lembaga UIN Walisongo Semarang dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial
3. Bagaimana strategi UIN Walisongo Semarang dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial
4. Bagaimana peran strategis media sosial UIN Walisongo Semarang
5. Bagaimana peran strategis dalam penguatan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang
6. Bagaimana konsep rancangan pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang.
7. Apa harapan UIN Walisongo Semarang dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial
8. Apa pedoman yang digunakan UIN Walisongo Semarang dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial
9. Apa saja tantangan dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang.
10. Apa saja kendala dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui media sosial UIN Walisongo Semarang.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Syafi'i  
 Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 03 Januari 1999  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Desa Kedungkarang, Kec. Wedung, Kab. Demak  
 Email : syafiimongkle@gmail.com  
 No.Hp : 0857 7591 2385

### Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Kedungkarang, Demak tahun 2011
2. MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Demak tahun 2014
3. SMK Salafiyah Kajen, Pati tahun 2017

### Pengalaman Organisasi

1. Kordinator Departemen Wacana HMJ KPI UIN Walisongo periode 2018-2019
2. Kordinator Rumah Ide PMII Rayon Dakwah periode 2019-2020
3. Kordinator Devisi EKOSOSPOL UKMU KSMW UIN Walisongo periode 2018-2019
4. Sekretaris HMJ KPI UIN Walisongo periode 2019-2020
5. Pengurus LESBUMI PCNU Kota Semarang periode 2021-2026
6. Pengurus LTNU PCNU Kota Semarang periode 2021-2026

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ahmad Syafi'i  
 NIM. 1701026028